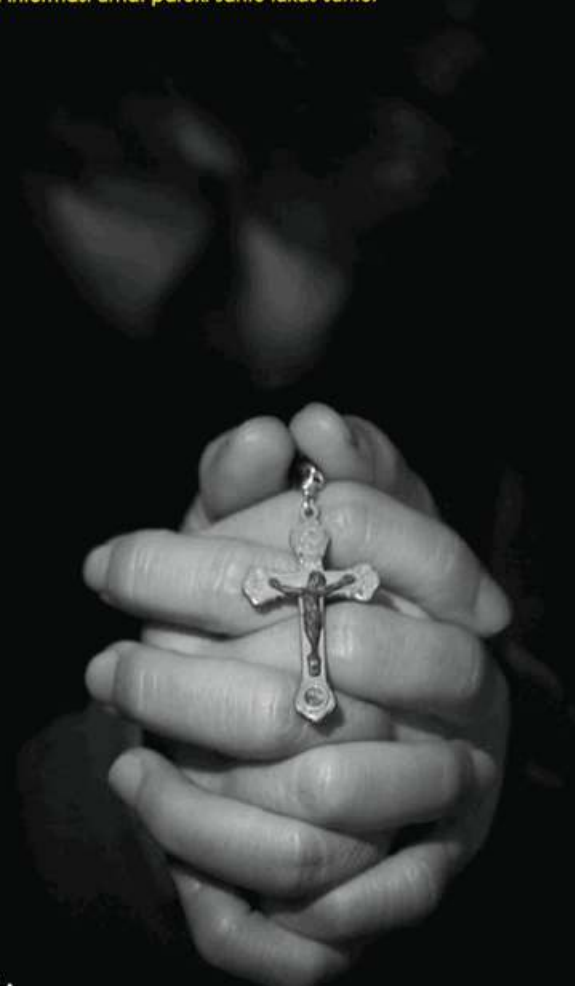




WARTA LUKAS

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Seputar Paroki

Seksi Keadilan & Perdamaian

Respon Gereja terhadap gejala sosial

Liturgi

Liturgi Masa Tri Hari Suci

Arti liturgi & perayaan Tri Hari Suci

Berita Utama

Doa Meditasi Kristiani

Mengalami kehadiran Tuhan dalam keheningan

Ajang Orang Muda

Tablo kisah sengsara Yesus

Visualisasi kisah sengsara Yesus

daftar isi

03 BERITA UTAMA

- Doa Meditasi Kristiani
- Komunitas Doa Taize
- Legio Maria
Laskar Iman
- Kelompok Doa St. Antonius Padua

09 SEPUTAR PAROKI

- Ordo Franciscanus Saecularis (OFS)
Rekoleksi & Misa Alih Tahap Anggota
- Pesta Keluarga WKRI Cabang St. Lukas
- Seksi Keadilan & Perdamaian St. Lukas
- Koperasi Servia
Butuh Dana ke Koperasi Servia Aja?
- Seksi Kesehatan Gereja St. Lukas
Seminar Sekolah Menjadi Ibu
- Legio Maria Presidium Bunda Pengasih
Ziarah Ke Jawa Tengah
- Pelatihan Katekese
Untuk Pelayan Pastoral Lingkungan



20 TERRITORIAL

- Renungan Pendalaman Iman Prapaskah
Mewujudkan Sikap Adil & Beradab
- Lingkungan St. Dominic Savio
Berbagi Kasih Awail Bulan Maria

24 KATEKESE

- Doa Dalam Kehidupan Kristiani

27 LITURGI

- Liturgi Masa Tri Hari Suci

31 SANTO-SANTA

- Santo Nikolaus Tavelic



33 PROFIL

- Sr. Amanda Juli Prastiwi OSU

36 POJOK SEHAT

- Anda Bertanya, Dokter Menjawab

37 SAJIAN KULINER

- Perkedel Cabe Isi Ayam Udang + Saos Tomat

38 RENUNGAN

- Keadilan & Perdamaian Dihadirkan Lewat
Cinta Persaudaraan

40 SERBA-SERBI

- Karya Kesembuhan dari Allah
Bagian 3
- Yang Muda Yang Berprestasi
Penghargaan MAWAPRES Unika Atma Jaya

42 MEDIA ANAK

- HUT Bina Iman Anak Ke-20

45 AJANG ORANG MUDA

- Misdinar St. Lukas
Perayaan Valentine's Day
- Tablo Kisah Sengsara Yesus
- Bina Iman Remaja
Love Project
- Berbagi Kebahagiaan Paskah
- Konser Musikal
Magical Night
- Fun Share With KIKMK
Share Love In Christ

54 HIDUP PANGGILAN

- Pemuridan Fransiskan

58 LINGKUNGAN HIDUP

- Earth Hour Memberikan Harapan Bagi
Perubahan Iklim

60 SOBAT USIL

- Sampai Kapan?

REDAKSI**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Kornelia Allison

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Kornelia Allison

Lina Mustopoh

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Josefine Rossida

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

AC No. 4281 604 010

a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Pilkada baru saja usai, sang pelayan kebenaran yang mengabdikan sebagai pelayan masyarakat telah dikalahkan dengan cara-cara yang tidak benar. Tapi dibalik semua itu sebagai murid Yesus, ia telah menang dalam mewartakan dan menjalani perintah yang Tuhan Yesus ajarkan yaitu iman, pengharapan dan kasih.

Setiap orang katolik dipanggil untuk melayani. Bagi orang tertentu panggilan itu terasa lebih kuat, tapi ada pula orang yang mendengar panggilannya secara samar, perlu diperjelas dan ada pula yang acuh terhadap panggilannya. Sebagian orang ada yang mendengar panggilan dan melayaninya dengan motivasi dan maksud tertentu. Beraneka ragam cara orang menanggapi panggilan pelayanannya masing-masing.

Yesus datang ke dunia ini untuk melayani, bukan dilayani. Pelayanan yang dilakukan-Nya terhadap orang banyak adalah pelayanan yang penuh kasih dengan cara mewartakan injil, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan dan melakukan mukjizat, supaya semua orang melihat kemuliaan Bapa-Nya di surga. Tapi apa yang la dapat? Cacian, hinaan, siksaan, rajaman bahkan sampai digantung di kayu salib. Maukah kita turut ambil bagian dalam pelayanan-Nya?

Sebagai berita utama, Warta edisi ini mengangkat seputar komunitas doa umat katolik yang ada di gereja katolik khususnya di Paroki Sunter. Ini hanya sebagian seksi doa yang ada di paroki Sunter, masih banyak lagi seksi doa lainnya. Untuk seputar paroki kami menampilkan seksi yang baru saja dibentuk yaitu Seksi Keadilan dan Perdamaian di Paroki Sunter. Selain itu rubrik ajang orang muda menampilkan Tablo Jumat Agung yang dimainkan oleh OMK St. Lukas dan ada pula Konser Musik dan masih banyak artikel yang menarik lainnya yang layak Anda baca dan ketahui.

Semoga melalui media Warta ini semakin menumbuhkan iman para pembaca. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Cover : Doa Saya
Foto diambil dari internet



Doa Meditasi Kristiani

Tujuan penting dari Meditasi Kristiani adalah mengizinkan Tuhan yang misterius masuk ke dalam diri kita melalui keheningan. Kehadiran Tuhan ini menjadi nyata dalam hidup kita sehingga hidup kita menjadi bermakna dan terarah, hanya terarah kepada-Nya.

Doa Meditasi Kristiani merupakan doa batin yang dikembangkan oleh Pater John Main OSB, seorang rahib ordo Benediktin keturunan Irlandia. Ia pernah bergabung dengan militer dan dikirim ke baris terdepan peperangan. Sesudah itu, ia menjadi biarawan pada suatu ordo religius selama kurang lebih dua tahun, tetapi kemudian ditinggalkannya, lalu ia belajar ilmu hukum di Kolese Trinitas di Dublin, Irlandia.

Setelah tamat, ia bekerja di Departemen Luar Negeri Inggris dan ditempatkan di Malaysia, sebagai salah seorang Staf Gubernur sambil belajar bahasa Tionghoa. Pada suatu hari, ia diutus untuk mengunjungi seorang Pendeta Hindu keturunan India, bernama Swami Satyananda yang mengelola sebuah panti asuhan dan asrama di pinggiran kota Kuala Lumpur. Setelah tugasnya selesai, ia berbincang mengenai hal-hal rohani dan merasa mendapat

pengalaman batin yang mendalam. Dari pendeta ini, Pater John Main belajar meditasi yang sederhana, yaitu mengucapkan *mantra* (kata yang diulang-ulang untuk membantu konsentrasi dalam suatu meditasi – *Oxford Dictionary*) dengan setia sebanyak dua kali sehari, sebelum dan sesudah bekerja.

Sesuai tugasnya di Malaysia, Pater John Main kembali ke Eropa dan mengajar Hukum Internasional. Selanjutnya ia melamar masuk menjadi rahib, Ordo Benediktin di Biara Ealling, London. Saat wawancara dengan pimpinan novis, ia bercerita tentang Swami, mantra, dan meditasi. Pimpinan novis menyatakan "Itu bukan doa Kristiani. Anda harus mengikuti cara Benediktin!" Ia patuh pada pimpinan novis dan meninggalkan doa meditasinya. Selama bertahun-tahun ia menjalani kehidupan rohaninya dengan menyanyikan Mazmur pada ibadat harian dan merayakan Misa.

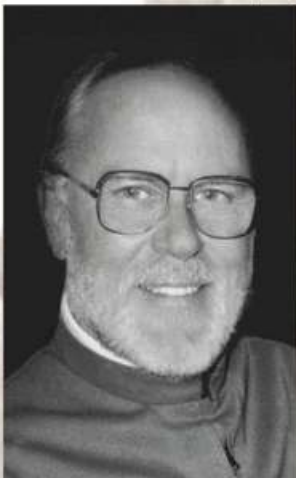
Dalam kehidupannya sebagai rahib, ia ditugaskan memimpin sebuah sekolah. Suatu hari seorang siswa datang ke biaranya. Siswa ini baru saja kembali dari perjalanannya ke India. Ia bertanya tentang Christian Mysticism (Kemistikan Kristen) kepada Pater John Main. Pater John Main menyuruhnya membaca buku spiritualitas Benediktin berjudul "Holy Wisdom" (Kebijaksanaan Kudus) yang ditulis oleh Augustine Baker. Buku ini sebetulnya jarang dibaca oleh para rahib, ia sendiri pun belum pernah membacanya. Seminggu kemudian siswa ini kembali dan mengatakan, "Ini buku bagus! Semua yang dibicarakan disini tentang meditasi. Ceritanya tentang Bapak Padang Gurun (pertapa)!"

Akhirnya Pater John Main membaca buku itu. Buku itu mengantarnya berkenalan dengan Santo Yohanes Kasianus, seorang rahib Benediktin, seorang pertapa sejati.

Santo Yohanes Kasianus menunjukkan tiga tahap menuju kehidupan mistik Kristen: *Purgatio*, *Illuminatio*, dan *Unio*. Pada tahap *Purgatio*, para rahib muda bergumul melalui doa dan latihan-latihan tapa untuk mengontrol "daging - terutama membersihkan diri dari kerakusan, nafsu, dan kepemilikan". Pada tahap berikutnya, yaitu *Illuminatio*, para rahib belajar mempraktekkan jalan menuju kekudusan yang disebutkan dalam Injil, yaitu mengikuti Yesus dengan ajaran-Nya pada "Kotbah di Bukit" (Mat 5-7). Banyak sekali para rahib yang gagal di tahap ini. Tahap terakhir yaitu *Unio*, para rahib diharapkan dapat menemukan kesatuan diri dengan Roh Allah. Di tahap ini, para rahib senior biasanya melakukan kontemplasi dan meditasi dalam keheningan di padang gurun atau di kedalaman hutan.

Setelah membaca buku itu, Pater John Main kembali ke cara berdoa meditatif namun sudah dengan wawasan dan pengalaman rohani monastik Ordo Benediktin. Kata "mantra" yang dianjurkan adalah "Maranatha" (Datanglah Tuhan) yang diucapkan dalam empat potongan silabel: Ma – ra – na – tha secara perlahan dan berulang-ulang.

Kata ini bukan saja merupakan bahasa Yesus sendiri, kata ini ada dalam doa Kristen kuno, dan memuat kualitas kata yang harmonis yang dapat memberikan keheningan pikiran. Pada saat meditasi, akan ada gangguan, seperti misalnya akan muncul gambar atau pikiran yang



John Main OSB (1926 - 1982)

lewat. Bila gangguan ini muncul, segera saja kembali kepada kata tersebut tanpa perlu adanya pengolahan atau evaluasi terhadap apa yang baru saja lewat.

Dalam Meditasi Kristen ini Pater John Main merasa dirinya dijemahkan dan masuk ke dalam jantung spiritualitas monastik, yaitu berbalik dari keegoisan, menemukan jati diri, di mana pusat kehidupan ada di dalam Allah. Cara berdoa ini juga bisa diterapkan dalam kehidupan modern, yaitu dengan bermeditasi 20-30 menit di pagi dan malam hari setiap harinya.

Komunitas Doa Meditasi Kristiani Paroki St. Lukas

Anggota Komunitas Doa Meditasi Kristiani di Paroki St. Lukas berkumpul dan berdoa secara rutin di kapel (belakang gereja) sesuai Misa harian dan Ibadat Pagi (Ibadat Ofisi) setiap Sabtu pk 06.45. Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Antonius Ong Po Gwan, pendiri dan ketua komunitas ini. Menurut Pak Po Gwan, ajakan membentuk komunitas ini datang dari sepasang suami istri yakni Pak Chendro dan Bu Lili dari wilayah St. Agustinus yang rajin ikut Ibadat Pagi selesai Misa Harian, kira-kira tahun 2012. "Sebagai kelompok pemula, kami belajar dulu. Ada 5 sesi pertemuan, pembimbingnya dari



Ong Po Gwan

Ketua Kelompok Doa Meditasi Kristiani Gereja St. Lukas (foto Angela Suryani)

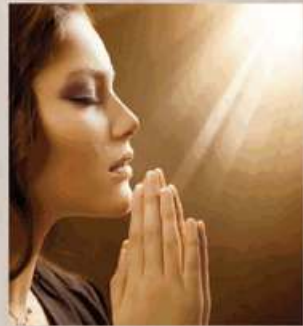
Paroki Kelapa Gading. Sesi ini diadakan di ruang sayap gereja. Setelah latihan praktek beberapa kali, kami dilepas, sudah bisa mandiri," ungkap Pak Po Gwan.

Bentuk doa ini tidak terlalu menarik banyak orang, jadi anggota yang ikut adalah orang-orang yang Misa Harian dan ikut Ibadat Pagi. Sebetulnya doa ini bisa dilakukan di rumah, jadi untuk bertemu sebagai komunitas dilakukan seminggu sekali, setiap hari Sabtu. Komunitas ini tidak pernah promosi, dari waktu ke waktu malah berkurang anggotanya karena mereka pindah rumah. Sekarang di dalam komunitas ini kira-kira ada 10 orang. Di Jakarta sendiri komunitas doa ini ada di beberapa tempat. Ada waktu-waktu tertentu di mana komunitas-komunitas ini berkumpul untuk mengikuti seminar atau berdoa bersama.

Buah-buah dari Doa Meditasi Kristiani

Doa Meditasi Kristiani yang dilakukan secara teratur dua kali sehari, yaitu pagi dan malam selama 20 – 30 menit bisa membuat kita mengalami keteraturan sehingga hidup menjadi lebih seimbang dan damai. Meskipun waktu melakukan meditasi kita tidak bisa tenang dan terganggu oleh banyak hal, meditasi tetap merupakan bagian yang penting dari hari kita. Tetaplah setia melakukannya layaknya sebagai murid yang mengikuti suatu pelajaran dan kedisiplinan yang sederhana setiap hari.

Dalam suatu kunjungan ke Singapura, Pater Laurence Freeman OSB pemimpin Komunitas Mondial Meditasi Kristiani menyampaikan suatu cerita yang menarik. Dikisahkan ada seorang bapak yang setiap kali bertemu dengannya selalu mengeluh. Dia mengeluh bahwa tidak ada sesuatu yang ia dapatkan dari meditasi yang sudah setahun lebih ia lakukan. Bahkan, dia sedang mempertimbangkan untuk terus atau berhenti melakukan meditasi. Namun, tiba tiba pada suatu saat



dia datang kepada Pater Laurence dan berkata, "Pater, ada mukjizat yang saya alami. Saya berhadapan dengan problem berat di tempat kerja saya. Namun, sungguh luar biasa : saya tetap **tenang** menghadapi problem itu **tanpa menjadi marah atau sewot**. Saya kira inilah mukjizat yang saya terima dari praktik meditasi."

Meditasi tidak membuat kesadaran kita berubah. Ia tidak membuat kita mengalami sesuatu yang fenomenal dan luar biasa. Akan tetapi, meditasi membuat kita mampu **menghidupi sesuatu yang biasa secara penuh dan menemukan kehadiran Allah di dalamnya**. Dengan kata lain, dapat dikatakan; meditasi membuat kita mampu menemukan sesuatu yang luar biasa di dalam hal hal yang biasa.

Dalam kehidupan sehari-hari **perubahan batin** tidak terjadi secara cepat atau dramatis. Biasanya orang-orang terdekat yang hidup dan bekerja bersama kita dapat memberikan catatan bahwa kita berubah. Mereka akan menyampaikan "buah-buah Roh" yang dijelaskan oleh Santo Paulus, yaitu kasih, sukacita, kedamaian, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembut, dan penguasaan diri (Gal 5:22).

Situs Web:

International, <http://www.wccm.org>
Indonesia, <http://meditaskristiani.com>
E-mail : wccm.indonesia@gmail.com

(angela suryani)



Komunitas Doa Taize

Taizé merupakan nama sebuah desa pertanian di Perancis Selatan. Pada tahun 1940, Bruder Roger, seorang Protestan dari Swiss pindah ke Taizé untuk memulihkan kesehatannya. Di sini, dia mendapatkan panggilan untuk membentuk sebuah komunitas. Banyak pemuda yang tertarik dengan hidup doa Bruder Roger dan mulai bergabung. Pada tahun 1949, para Bruder mengucapkan ikrar untuk hidup selibat, berbagi harta dan

spiritual, serta hidup dalam kesederhanaan.

Ibadat dengan nyanyian dari Taizé diperkenalkan di paroki St. Lukas oleh suster-suster Ursulin yang bertugas di Sunter. Tidak seperti organisasi kerohanian yang lain, pengurus Taizé yang aktif saat ini hanya Emilia yang sekaligus menjabat sebagai koordinator. Selebihnya adalah para pecinta doa dengan nyanyian dari Taizé dan mereka yang menyumbangkan

talentanya dengan memainkan gitar untuk mengiringi doa.

Ibadat dengan Nyanyian Taizé diadakan secara rutin di Paroki St. Lukas pada hari Sabtu atau Minggu ke-4 setiap pukul 19.30 WIB atau setelah misa sore. Ibadat Taizé ini dilakukan di kapel St. Klara, Gereja St. Lukas.

Walaupun yang datang berkisar 5-10 orang, namun ibadat yang dilakukan sangat agung. Lagu pujian yang dilantunkan secara berulang membawa hati menjadi teduh dan tenang. Petikan gitar tidak pernah mengubah suasana hening menjadi bising.

Emilia berharap bahwa ibadat dengan Nyanyian dari Taizé bukanlah hanya sekedar doa dengan lagu-lagu yang khas namun juga menghadirkan secara nyata sebuah persaudaraan kristiani yang ekumenis dalam kesederhanaan dan keheningan doa bersama. Oleh karena itu bagi siapa pun yang ingin mengikuti ibadat Taizé, biarlah mereka menciptakan sebuah "ziarah iman di bumi".

(yos - foto emilia)



Legio Maria Laskar Iman

Legio Maria didirikan pada tahun 1921 di Dublin, Irlandia oleh sebuah kelompok yang terdiri atas 15 orang di bawah bimbingan Frank Duff, seorang pelayan sipil di Departemen Keuangan. Seperti halnya para rasul, anggota kelompok ini kerap berkumpul untuk berdoa bersama dan membahas program pelayanan secara rutin seminggu sekali. Kelompok ini diakui dan didaftarkan sebagai kelompok doa yang sah oleh Vatikan.

Kehidupan Legio Maria didasarkan atas iman di mana bersama Roh Kudus dan Bunda Maria para anggota turut serta dalam karya penebusan dan pewartaan Kerajaan Allah ke seluruh dunia. Para anggotanya menguatkan kehidupan rohani mereka dengan meneladani spiritualitas Bunda Maria.

Tujuan dari kelompok doa ini adalah pengudusan para anggotanya melalui partisipasi dalam kegiatan evangelisasi para rasul, terutama berkarya untuk mereka yang jauh dari Gereja. Kelompok doa ini memiliki sejumlah aktivitas kerasulan, antara lain mengunjungi orang sakit dan para tahanan, membantu dan menyemangati keluarga-keluarga yang berkekurangan, mengajar (katekisasi) di paroki-paroki, mengajar agama kepada kaum muda, memberikan pengajaran atau pendampingan kepada buruh migran, dsb.

Pada pertemuan rutin setiap minggunya, para anggota didorong untuk mengkonsentrasikan dirinya kepada Bunda Maria sebagaimana halnya yang ditunjukkan oleh St. Louis de Montfort, seperti misalnya menjalani retret dan mendoakan "Catena Legionis" setiap hari, yaitu doa kepada Bunda Maria untuk kesatuan para anggota.

Struktur organisasi

Struktur organisasi kelompok doa ini sangat jelas dan kokoh, seperti halnya struktur di Angkatan Bersenjata Romawi. Posisi tertinggi disebut *Concilium Legionis* terdapat di Dublin, Irlandia. Unit dasar Legio Maria adalah *praesidium*, yaitu kelompok legio yang ada di paroki-paroki. Semua *praesidia* yang ada di suatu paroki atau sejumlah paroki di area yang sama akan membentuk *curia*. Karya-karya *curiae* dan *praesidia* dikoordinasikan oleh *Comitium*. Sementara posisi *Regia* dan *Senatus* melingkupi teritori yang lebih luas dan seluruh negara.

Para Perwira (ketua, wakil ketua, dan sekretaris) mengadakan rapat dengan Kuria setiap 1 bulan sekali. Kuria dari presidium-presidium Gereja St. Lukas adalah di Gereja St. Alfonsus Rodriguez, Pademangan di mana di Paroki tersebut sudah terbentuk kurang lebih 5 presidium. Setiap satu tahun sekali dilaksanakan ACIES,



yaitu upacara pembaruan janji para laskar legio.

Bentuk keanggotaan

Dalam organisasi ini ada jenis-jenis keanggotaan, yaitu:

1. Anggota Aktif. Umat bisa bergabung dengan Legio Maria sebagai *anggota aktif*, yaitu anggota yang menghadiri pertemuan mingguan dan mendevosikan waktunya kurang lebih 2 jam dalam seminggu untuk melakukan karya-karya kerasulan.
2. Anggota *praetorian*, yaitu anggota yang memiliki kewajiban seperti anggota aktif, ditambah dengan mengikuti misa harian dan menerima Komuni Kudus dan mendoakan doa Legio.
3. Anggota *auxiliary* (yang membantu) yaitu anggota yang membantu anggota aktif dalam pelayanan kerasulan melalui doa. Anggota ini mendoakan para anggota aktif, orang sakit, dan jiwa-jiwa yang sudah meninggal.



Kunjungan ke orang sakit

4. Anggota *adjutorian*, yaitu anggota yang tugasnya sama seperti anggota *auxiliary*, namun juga menghadiri misa harian dan perayaan Ekaristi.

Legio Maria Paroki Sunter, Gereja St. Lukas

Di Paroki Sunter, ada dua presidium yaitu Presidium Bunda Pengasih (BP) yang diketuai oleh Ibu Yasinta Yoe Mei Lan dan Presidium Cermin Kekudusan (CK) yang diketuai oleh Margareta Yulianti. Awalnya hanya ada satu presidium, yaitu Bunda Pengasih yang berdiri sejak Juli 1989, namun oleh karena jumlah anggotanya makin bertambah (lebih dari 30), maka presidium perlu dimekarkan. Idealnya satu presidium terdiri atas 15-20 orang. Pemekaran terjadi pada tahun 2002 dan disahkan oleh Pastor Antonius Saragih OFMConv di Bukit Canossa. Saat ini Presidium Bunda Pengasih kira-kira memiliki jumlah anggota sekitar 28 orang, sementara Presidium Cermin Kekudusan sekitar 30 anggota (aktif & *auxiliary*).

Selain itu, ada juga cikal bakal presidium baru, yaitu Presidium Pintu Surga yang anggotanya adalah para

remaja, murid-murid yang bersekolah di Sekolah St. Paulus, Sunter, di mana dalam berkegiatan dan berkarya mereka dibimbing oleh para suster dari kongregasi SPC (Soers de *Saint Paul Chartres*: Kongregasi Suster Santo Paulus dari Chartres).

Saat ini pendamping untuk Presidium Cermin Kekudusan adalah Suster Irena OSU. Oleh karena Sr. Irena OSU bertugas membagikan komuni dan ada juga para anggota CK yang aktif sebagai prodiakon, maka presidium ini juga melaksanakan tugas mengantar komuni bagi umat lansia atau pun yang sakit karena mereka tidak bisa menyambut komuni di gereja.

Prosedur menjadi anggota

Bagi umat yang tertarik untuk menjadi anggota Legio Maria ada beberapa tahap yang perlu diikuti:

1. Menyampaikan keinginan menjadi anggota kepada salah satu anggota Legio Maria
2. Perwira dan anggota aktif akan mengunjungi umat tersebut
3. Umat yang tertarik ini hadir dalam pertemuan rutin sebagai tamu
4. Setelah berkunjung sebagai tamu sebanyak 3 kali, baru akan masuk ke dalam daftar anggota
5. Anggota baru akan ditanya ingin mengambil jenis keanggotaan yang mana.

Bila ada umat yang ingin lebih memahami atau pun tertarik untuk bergabung dengan Legio Maria dapat mengontak para ketua presidium. Nomor kontak para ketua terdapat di buku agenda paroki. Informasi lebih lanjut mengenai Legio Maria dapat dilihat di website <http://www.legion-of-mary.ie> (dalam bahasa Inggris).

(AOS - foto margareta yulianti)

Prime English Private Course

Call - SMS - WA
Adnand
0818 0797 5858

- General English
- Percakapan
- Pelajaran Sekolah

Anak-anak mulai kelas 4 SD sampai Dewasa

Jl. Agung Perkasa 16 Blok J12 No. 121 - 122
021 - 6512037

AYAM GORENG

SERUNDENG & KALASAN

081807975858

bang_adnand

Ayam Goreng Bang Adnand

- RANCH MARKET, Jakarta (selected stores)
- FARMERS MARKET, Jakarta (selected stores)
- YOGYA DEPT. STORES, Bandung (selected stores)
- RITA SUPERMARKET, Purwokerto (selected stores)

ORDER NOW

Retailer and reseller:
Adnand
0818 0797 5858

Kelompok Doa St. Antonius Padua

Pada akhir KEP angkatan yang ke-11 tahun 2006, para peserta menerima perutusan di Gadog P.G.I. Cipayung. Pada kesempatan itu beberapa anggota yang sudah akrab membicarakan, "Setelah selesai, kita akan buat apa?" Pada waktu itu ada yang mengusulkan membuat arisan agar bisa saling bertemu, tapi kemudian diputuskan untuk mengadakan pertemuan satu bulan sekali. Pertemuan diadakan secara bergiliran di rumah setiap orang yang mau bergabung.

Setelah berjalan kurang lebih tiga kali pertemuan, ada tiga orang dari anggota yang merasa pertemuan satu bulan sekali masih kurang. Maka, di salah satu pertemuan diusulkan untuk menambah jadwal. Namun, ternyata sebagian besar tidak ingin ada tambahan waktu lagi karena kesibukan. Akhirnya disepakati bahwa setiap hari Senin jam 15.00 Ibu Dewi Lesmana, Lilik, dan Elisabet Tolok berkumpul untuk berdoa Koronka. Setelah berjalan 3 kali, bertambah satu orang lagi, yaitu bapak Nardi. Dalam pertemuan itu ternyata Doa Koronka masih terasa kurang sehingga ada tambahan sharing firman Tuhan dan pengalaman rohani.

Seiring dengan kegiatan yang dijalani, para anggota kelompok doa ini menjadi panitia KEP ke-12. Dalam kepanitiaan tersebut banyak anggota baru yang bergabung dengan kelompok doa ini. Namun demikian, oleh karena situasi harus pindah tempat tinggal, anggota dari kelompok yang pertama tidak dapat hadir dalam pertemuan. Sementara pada pertemuan doa yang dijadwalkan setiap Senin, anggota semakin bertambah hingga saat ini mencapai 18 orang. Kebanyakan yang menjadi anggota adalah lansia dan aktif di kelompok kategorial yang lain, seperti KEP, PDKK, atau pun Legio Maria.

Doa

Lebih lanjut, kelompok merasa tidak cukup bila hanya bertemu setiap hari Senin. Sehingga akhirnya disepakati untuk menambah satu hari lagi dalam satu minggu untuk bertemu, yaitu di hari Kamis. Oleh karena sebagian besar anggota adalah lansia, maka jam pertemuan berubah dari awalnya jam 15.00 karena berdoa Koronka menjadi jam 10.00 – 12.00. Doa Koronka dilakukan di rumah masing-masing anggota dan dalam pertemuan diganti dengan doa Rosario, sementara *sharing* Firman Allah dan pengalaman rohani tetap dipertahankan.

Dalam doa-doanya, kelompok ini secara khusus memohon kepada Tuhan untuk kesejahteraan dan kesetiaan para Pastor, Frater, Suster dalam panggilan mereka, mendoakan orang sakit, dan berdoa bagi mereka yang sedang membutuhkan dukungan doa.

Pemberian nama kelompok doa

Pada tahun berikutnya, terjadi pergantian gembala di paroki. Saat itu, Gembala yang baru yaitu Pastor Andreas



Gurusinga OFMConv mengusulkan untuk tidak berpindah tempat pertemuan dan menyarankan berkumpul di gereja. Pada 29 Juni 2010, kelompok doa ini memiliki tempat yang tetap untuk berdoa dan memiliki nama Kelompok Doa Antonius dari Padua, pemberian Pastor Andreas.

Aktivitas sosial

Selain mengadakan kegiatan berdoa bersama, kelompok ini juga mengadakan kegiatan sosial antara lain mengunjungi orang sakit di rumah sakit sekitar Sunter, membantu para anggota lansia yang kurang mampu (memberi dana santunan) dan memberi bantuan keuangan untuk Panti Asuhan Bethlehem di Bandar Baru, Sumatera Utara yang dikelola oleh Biara OFM Conventual. Penggalangan dana dilakukan dengan berjualan pakaian bekas layak pakai setiap hari Sabtu pagi hingga siang dan berjualan kue dan makanan kecil setiap hari Minggu. Semuanya dilakukan di lapangan parkir gereja.

Dalam kegiatan tersebut, kelompok ini perlu menyewa ruangan (kamar kost) untuk menyimpan pakaian dan barang-barang lainnya yang disumbangkan oleh umat untuk dijual ke masyarakat. Meskipun sudah diberi lemari di pondok paroki, masih banyak barang yang tidak tertampung, sehingga kelompok doa ini perlu tambahan ruang.

Bila ada umat yang hendak bergabung dalam doa, silahkan datang pada jadwal yang telah disebutkan di atas. Bagi yang ingin membantu kegiatan sosial, silahkan datang di lapangan parkir bertemu dengan Ibu Puji.

(AOS)



Rekoleksi & Misa Alih Tahap Anggota

Ordo Franciscanus Saecularis (OFS)

Sabtu (25/3) pukul 14.00 - 17.00 Wib, sebanyak 33 anggota *Ordo Franciscanus Saecularis* (OFS) mengadakan rekoleksi untuk mengenal St. Fransiskus di Pondok Paroki. Para anggota ini berasal dari 4 paroki di Jakarta, antara lain Paroki St. Fransiskus Asisi - Tebet, Paroki St. Paskalis - Cempaka Putih, Paroki Hati Kudus - Kramat, dan tentunya Paroki St. Lukas - Sunter. Pada rekoleksi tersebut, Minister Regio Jawa Bagian Barat, yakni Bapak Feli Kama OFS mengajak para anggota menonton film St. Fransiskus Asisi. Selesai menonton film para anggota menyampaikan kesan-kesan dan refleksi singkat. Pada bagian akhir, Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv yang merupakan pastor pendamping rohani OFS Regio Jawa Bagian Barat menyampaikan renungan dan nasihat kepada para anggota.

Setelah acara rekoleksi, para anggota mengikuti upacara alih tahap yang dilaksanakan pada Misa bersama umat di Paroki St. Lukas pada pukul 18.00 Wib. Tahapan OFS dari yang awal hingga akhir adalah tahap inisiasi (postulan), tahap formasi (novis), tahap profesi, dan tahap bina lanjut. Pada upacara ini terdapat 18 orang yang memasuki tahap inisiasi dan 11 orang ke tahap formasi. Selain itu hadir pula para anggota yang sudah berada pada tahap Profesi dan Bina Lanjut untuk memberi dukungan. Misa dipimpin oleh Pastor Robert Zonpiter Sihotang OFMConv, yang merupakan pastor pendamping rohani OFS di tingkat nasional bersama dengan Pastor Desiderius OFMConv dari Paroki St. Fransiskus Asisi, Tebet yang merupakan pastor pendamping rohani OFS di Regio Jawa Bagian Barat.

Upacara alih tahap dilakukan setelah homili oleh Pastor Robert, dimulai dengan pemanggilan nama dari anggota yang masuk ke tahap inisiasi satu persatu. Setelah mengucapkan janji, masing-masing anggota maju ke depan altar untuk menerima Alkitab dari Pastor Desi. Berikutnya, masing-masing anggota yang masuk ke tahap formasi dipanggil, lalu mengucapkan janji dan maju ke depan altar untuk menerima kalung salib Tau dari Romo Desi.

Seusai misa, acara ramah tamah dengan Dewan Paroki Harian Paroki St. Lukas berlangsung di Pondok Paroki. Semoga anggota OFS semakin bersemangat hidup mengikuti Injil Yesus Kristus menurut teladan St. Fransiskus Asisi!

(angela suryani)





foto by Zhen Zhen

Dalam rangka menyambut Tahun Baru Imlek dan mengakrabkan anggota keluarga, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) cabang Santo Lukas mengadakan acara keakraban dengan tema "Pesta Keluarga" yang diselenggarakan di Aula St. Hendrikus pada tanggal 5 Februari 2017. Acara ini dihadiri oleh keluarga-keluarga dari setiap ranting, para anggota PPUK (Pembinaan Perempuan Usaha Kecil), dan anak-anak asuh WKRI cabang St. Lukas.

Acara diawali dengan doa pembukaan dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua WKRI cabang Santo Lukas (Ibu Yulia Herawati), sambutan dari Pastor Kepala Paroki (P. Yakub Janami Barus OFMConv), dan renungan singkat oleh Sr. Irena Handayani OSU. Dalam

renungannya Suster Irena mengajak kita menyadari bahwa perempuan harus bisa menata diri, menata keluarga, dan menata sesama. Penataan-penataan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perilaku dan sikap kita yang positif dan konsisten. Jangan hanya aktif di paroki tapi keluarga berantakan, aktif di paroki tapi lingkungan terbengkalai. Aktif di paroki berarti keluarga dan lingkungan juga oke.

Selain itu, Suster Irena juga berpesan bahwa perempuan Katolik harus menjadi model dalam gereja dengan meneladani Bunda Maria. Bunda Maria adalah wanita yang sangat dekat dengan Tuhan, baik di saat suka maupun duka. Ketika berhadapan dengan masalah, Bunda Maria berserah kepada Tuhan dan selalu



foto by Zhen Zhen



foto by Taryad



menyimpan segala persoalannya di dalam hati. Anggota WKRI, sebagai perempuan Katolik patut meneladani Bunda Maria di mana ketika mempunyai masalah perlu mencari solusi yang baik, jangan "ember" (ngomong sana sini), harus bisa menyimpan persoalan itu dalam hati, bisa jaga rahasia, walaupun harus dibicarakan, dilakukan secara empat mata, dan mencari orang yang bijaksana untuk diajak bicara. Akhir dari renungan Suster mengajak para anggota untuk menjadi perempuan Katolik yang baik, lebih percaya diri dan bisa berdamai dengan siapa pun.

Pada acara ini beberapa ranting mempersembahkan hiburan antara lain, tarian dari ranting St. Monika, gerak

dan lagu dari ranting St. Emerensia, fashion show dari ranting St. Ursula, tarian dari anak-anak asuhan, permainan yang dibawakan oleh Ibu Angela dan doorprice. Semua yang hadir sangat terhibur berbahagia, bergembira dan bersyukur dapat lebih mengenal satu dengan yang lain, bersatu dari yang muda sampai yang tua. Kegembiraan inilah yang merupakan tujuan WKRI cabang St. Lukas, bersatu dalam kebersamaan membangun keluarga, gereja, masyarakat, dan negara Republik Indonesia, bersatu dalam kebhinekaan. Acara diakhiri dengan ramah-tamah yang diselingi dengan nyanyi bersama lagu "Kemesraan" oleh semua panitia.

(nova lewan)

mengucapkan

Selamat Paskah 2017

kepada

**Para Pastor OFMConv
Frater OFMConv, Suster OSU, Suster SPC**

*Semoga Paskah membawa damai
& sukacita bagi kita semua*

Wilayah St. Bernardinus Siena

- Lingkungan St. Laurentius
- Lingkungan St. Fasani
- Lingkungan St. Egidius

Seksi Keadilan & Perdamaian Paroki St. Lukas

Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) Paroki St. Lukas bersama dengan SKP di paroki lainnya merupakan perpanjangan tangan dari Komisi Keadilan dan Perdamaian (KKP) KAJ. Kehadiran seksi ini merupakan respon Gereja terhadap gejala sosial yang terjadi di masyarakat dan ingin memperjuangkan keadilan perdamaian. Dalam karya-karyanya, SKP memiliki empat layanan, yaitu advokasi hukum dan HAM, keadilan dan kesetaraan gender, peduli migran, dan lingkungan hidup.

Layanan advokasi hukum dan HAM

Layanan ini memberikan bantuan hukum bagi warga miskin korban ketidak-adilan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Dari KAJ sendiri, program-program yang telah dirumuskan antara lain:

- Membangun jaringan Bantuan Hukum
- Pendidikan Publik tentang Hukum dan HAM
- Bantuan dan Pembelaan bagi warga miskin korban ketidak-adilan.
- Memberikan masukan bagi perubahan kebijakan kepada pemerintah.

Beberapa bentuk implementasi dari program-program ini adalah:

- Pendampingan terhadap korban pengusuran.
- Pendampingan terhadap terpidana mati.
- Perjuangan untuk melawan peradilan sesat.
- Kampanye anti rokok.

Bila umat yang membutuhkan layanan advokasi hukum dan mungkin juga pendampingan hukum di pengadilan dapat mengontak Bapak Daniel Putra Sentosa ketua SKP Paroki St. Lukas.

Layanan Peduli Migran

Layanan ini memberi perhatian untuk mencegah praktik-praktik



foto koleksi KAJ

perdagangan manusia. Beberapa bentuk program yang disiapkan oleh KAJ antara lain adalah:

- Menampung dan mendampingi buruh migran dan korban kekerasan atau ketidakadilan.
- Menyelenggarakan berbagai upaya pencegahan perdagangan manusia.
- Pendampingan shelter untuk TKI/TKW dan korban perdagangan manusia.
- Sosialisasi tentang migran dan anti-perdagangan manusia.

Umat Paroki St. Lukas dapat menyampaikan pertanyaan, usulan, ataupun laporan terkait dengan masalah ini dengan mengontak Sr. Irena Handayani OSU.

Lingkungan Hidup

Layanan ini mendorong umat

memunculkan perilaku/habitus yang ramah lingkungan yang merupakan wujud iman dalam memandang bumi dan seisinya sebagai keutuhan ciptaan. Program yang nyata dari layanan ini antara lain adalah:

- Mendorong Gerakan-gerakan Ramah Lingkungan.
- Mengadakan berbagai Seminar/Workshop implementasi upaya-upaya merawat bumi.
- Mengelola Kebun Darling (Sadar Lingkungan).
- Kampanye Reduce (pencegahan potensi terjadinya sampah).

Bila umat ingin berkonsultasi atau menyelenggarakan kegiatan pelesatarian lingkungan dengan melibatkan paroki silahkan menghubungi Ibu Vincentia Vian Priscyla (kordinator bidang persekutuan Paroki St. Lukas).



Layanan Kesetaraan dan Keadilan Gender

Layanan ini mengupayakan adanya transformasi keluarga, Gereja dan masyarakat dalam hal kesetaraan dan keadilan gender. Beberapa program yang direncanakan KAJ antara lain adalah:

- Membangun kesadaran tentang kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak.
- Membangun kesadaran umat paroki mengenai isu kekerasan terhadap perempuan dan Anak.
- Menyediakan layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan.
- Mendampingi Karyawan Rumah Tangga (Pekerja Rumah Tangga dan Pekerja Rumah Tangga Anak) di paroki.
- Mendorong adanya kesadaran dan transformasi mengenai perdamaian dan keamanan bagi perempuan.

Beberapa kegiatan yang direncanakan KAJ terkait dengan program-program di atas adalah:

- Pelatihan dan lokakarya mengenai kesetaraan dan keadilan gender di berbagai sekolah, paroki, dan organisasi.
- Pendampingan Karyawan Rumah

Tangga (Pekerja Rumah Tangga) di beberapa wilayah (Bekasi, Tangerang, Jakarta) melalui sekolah-sekolah PRT/PRTA dan advokasi perundang-undangan.

- Pendampingan terhadap perempuan dan anak korban kekerasan.

Paroki St. Lukas membuka layanan konsultasi dan konseling bidang kesetaraan dan keadilan gender dengan konselor Sr. Irena Handayani OSU dan Ibu Elia Wenardjo, Psikolog.

Bercerai Itu Mahal!

KKP dan SKP merupakan unit layanan baru di KAJ. Pelantikan ketua SKP Paroki St. Lukas sendiri baru dilaksanakan pada 15 Januari 2017. Berikut ini adalah wawancara singkat Warta dengan Bapak Daniel Putra Sentosa, ketua SKP Paroki St. Lukas.

Bagaimana Pak Daniel bisa bergabung dengan SKP paroki?

Waktu itu saya sedang ikut KEP. Lalu ada kesempatan ngobrol sama Romo Gonzales, "Romo, saya ini advokat apa yang bisa saya bantu untuk Paroki?" Kebetulan saat itu ada Hardian, koordinator bidang kepemudaan, komsos, dan KEP Paroki. Saya langsung diajak untuk bergabung di SKP dan menjadi ketua.

Apakah sebelumnya punya

pengalaman terkait dengan program-program SKP?

Saya sekarang sedang mencoba buka layanan konsultasi hukum sendiri, setelah sebelumnya ikut firma orang lain. Pernah ada klien yang menawarkan saya untuk ambil case perceraian, saya ditanya mau dampingi di pengadilan atau tidak. Kasus ini melibatkan pasangan yang sudah menikah 20 tahun. Saya bilang ke klien saya itu, wah untuk perceraian biayanya cuma *seginif*? Terlalu murah ini! Saya mau biayanya naik supaya orang *tuh* mikir, bercerai *tuh* mahal! Saat itu saya membela pihak suami di pengadilan. Si suami ini bilang bahwa ia dan istrinya sudah dewasa, cerai baik-baik. Waktu saya bertemu istrinya, saya dimaki-maki.



Ketua Seksi Keadilan Perdamaian Daniel Putra Sentosa



Tapi akhirnya si istri ini malah jadi baik sama saya karena saya berusaha memberikan keadilan di antara mereka.

Dalam kasus pendampingan masalah perceraian, biasanya pembelaannya adalah bagaimana istri dan suami sama-sama dapat hak yang adil. Meskipun masing-masing membela diri sendiri, ya, mereka punya argumen sudah melakukan jasa ini dan itu. Dari pengalaman itu saya lihat fungsi saya malah lebih sebagai mediator daripada pengacara. Di ruang sidang memang sebagai pendamping, tapi di luar itu saya itu konselor. Di Katolik memang nggak boleh bercerai, ya. Kebetulan yang bercerai kemarin itu mengaku beragama Kristen Protestan dan satunya lagi Atheis. Ya, sudahlah.

Apakah itu berarti pengacara membantu orang untuk bercerai?

Kita lihat di Alkitab ada penjelasannya, ya. Jika ada yang berzinah atau ada kekerasan domestik, itu perlu dilihat secara lebih serius. Kalau ada korban bagaimana? Saya pernah menangani kasus begini. Ada seorang bapak yang lumayan terpendang. Suatu kali anaknya jatuh, dia marah ke istrinya sampai kaki istrinya patah. Apakah gereja mau tanggung jawab kalau ada yang sampai jadi korban, apalagi sampai mati?

Kasus lainnya, ada teman saya yang mau pisah sama istrinya. Selama mengurus kasus ini saya kasih nasehat ke mereka terus. Akhirnya sampai sidang yang ke sekian, mereka cabut berkas, nggak jadi cerai. Ya syukurilah. Jadi memang peran saya malah lebih banyak jadi konselor.

Lingkup layanan SKP untuk advokasi seperti apa?

Untuk layanan advokasi, konsultasi akan diberikan gratis. Kasusnya bisa apa saja. Tapi kalau jadi pendamping di pengadilan, harus lihat-lihat kondisi orang yang kita dampingi, ada biaya yang perlu dikeluarkan. Misalnya, mencari data, menunggu sidang, proses sidang, dsb.

Apakah SKP Paroki St. Lukas sudah pernah menangani kasus?

Sejauh ini ada satu yang konsultasi untuk masalah perdata, lalu ada juga bapak yang mau digugat oleh istrinya. Tapi karena dalam kasus bapak ini melibatkan masalah kekerasan dalam rumah tangga, dan kondisi istrinya yang cukup terpukul, jadi sekarang kasusnya diambil alih oleh Sr. Irena OSU. Pendampingan psikologis untuk istrinya.

Harapan ke depan mengenai SKP ini seperti apa?

Saya melihat kesehatan psikis juga perlu diperhatikan. Gereja Katolik punya kepedulian untuk kesehatan

fisik, dengan mendirikan klinik-klinik kesehatan di paroki-paroki. Saat ini kehadiran pengacara sangat dibutuhkan Gereja untuk membela kaum lemah. Paroki-paroki sekarang mulai bergerak dengan masalah ketidakadilan.

Harapan saya, mohon bantuan dari umat terutama bagi teman-teman yang advokat, mohon bisa bergabung di SKP dan juga dukungan doa. Dari teman-teman advokat ini kita bisa *share* pengalaman, bisa saling belajar. Masyarakat juga jangan anggap remeh mengenai permasalahan hukum. Dipikirkannya suatu hal bukan masalah, padahal nantinya bisa menjadi kasus hukum. Misalnya, soal ijin mendirikan bangunan. Orang bilang bangun dulu, nanti baru diurus. Itu menunda masalah sebenarnya! Kalau tidak ada surat ijin, ya bisa dibongkar. Lebih jauh lagi, dia mau buka usaha, bangun toko. Karena dia tidak mengurus surat ijin, dia tidak tahu bahwa di wilayah itu zona perumahan dan nggak bisa untuk usaha. Ya, terpaksa harus dibongkar bangunannya. Kalau dia sudah investasi, ya ruginya besar. Kalau mau mengurus surat ijin bangunan tanya dulu, di wilayah itu zona bangunan apa yang diijinkan? Paling sederhana tanya RT, RW, Kelurahan, atau konsultasi ke kami.

(angela suryani)



Butuh Dana? Ke Koperasi Servia Saja

Koperasi Sejahtera Visi Abadi atau yang dikenal dengan nama Koperasi Servia, Minggu (19/2) mengadakan Rapat Tahunan Anggota tahun 2017.

Rapat Tahunan Anggota (RAT) dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB di Aula Santo Hendrikus, Sunter Agung, Jakarta Utara. Acara dihadiri oleh 240 dari jumlah total 280 anggota, atau dihadiri 85,5% anggota. Dengan demikian RAT telah memenuhi *quorum* dan dapat dilaksanakan secara sah.

Rapat Anggota Tahunan Koperasi Servia 2017 mengambil keputusan:

- Menerima Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2016 dengan tanya jawab dan saran
- Menyetujui pergeseran Personalia Pengurus masa bakti 2017 - 2019 sbb :
 - Ketua : Johannes Suhardi S.Pd.
 - Wakil Ketua : Drs. FA. Sukirman
 - Sekretaris : Agustina Nanik S.Sos
 - Bendahara I : Th. Sri Hastuti S.Pd M.M.
 - Bendahara II : M. Diantari S.E.
 - Pengawas I (ketua) : Y. Tarmijan S.Pd

- Pengawas II (sekretaris) : J. Ruskam
- Pengawas III (anggota) : A. Vena Wulandari S.E.

Keberadaan Koperasi Servia sangat bermanfaat bagi umat Gereja Santo Lukas, yaitu memberikan pinjaman dengan bunga yang ringan kepada seluruh anggota. Pinjaman dapat digunakan sebagai modal usaha, dana pendidikan, renovasi rumah, biaya berobat atau pun untuk keperluan konsumtif.

Dengan bergabung menjadi anggota koperasi, setiap akhir tahun, anggota akan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU), yang dibagikan kepada seluruh anggota koperasi sesuai dengan besarnya simpanan ataupun kontribusi anggota kepada koperasi.

Bagi umat yang tertarik bergabung menjadi anggota, dapat menemui pengurus di *Counter* Koperasi Servia di depan Pondok Paroki Santo Lukas setiap hari Minggu Pukul 08.00 - 12.00 WIB atau langsung berkunjung ke kantor Koperasi Servia di Jl. Ancol Selatan II No. 40 Rt 05 Rw 07, Sunter Agung, yang buka setiap hari kerja dari Pukul 08.00-16.00 WIB.

(franciska renny - foto christo jati)



Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)



Pengurus Koperasi Servia



Seminar

Sekolah Menjadi Ibu

Apakah ada sekolah yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang ibu? Sekolah formal tentu tidak ada. Pengetahuan dan informasi bagaimana menjadi seorang ibu yang baik, dapat kita peroleh dari berbagai sumber termasuk dari seminar seperti ini.

Sie Kesehatan Gereja Santo Lukas, Sunter Agung, Jakarta Utara, Minggu (26/2) menyelenggarakan Seminar "Sekolah Menjadi Ibu". Anita Rahadi, Ketua Panitia seminar, dan Elis Gunawan sebagai Ketua Sie Pelayanan Kesehatan mengatakan bahwa latar belakang diadakannya seminar ini karena peran seorang ibu memiliki posisi yang strategis. Seorang ibu yang cakap, mengurus rumah tangga dengan baik dan cekatan, semestinya keluarga bertumbuh dengan baik pula. Sie Kesehatan ingin membagikan pengetahuan ini kepada umat Gereja Santo Lukas dan kepada warga setempat.

Seminar dibawakan oleh dokter Hendrawan Nadesul, seorang dokter senior yang juga seorang penyair dan penulis 75 buah buku kesehatan. Target panitia, acara ini dihadiri oleh 300 peserta. Sampai hari terakhir sekitar 200 orang yang mendaftar. Undangan adalah umat Gereja Santo Lukas dan 40 undangan dari PKK RW 06 dan RW 07 Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara.

Acara dimulai Pukul 12.30 dan berakhir Pukul 15.50 WIB, dipandu Linda Gunawan sebagai pembawa acara. Terlihat Aula Santo Hendrikus penuh, dipadati peserta seminar. Dua deretan terdepan dipenuhi oleh ibu-ibu berjilbab utusan dari PKK RW 06 dan RW 07.

"Romo berpendapat, ibu adalah sosok yang memiliki nilai-nilai yang luhur, mengajar moral yang baik. Romo meminta dokter untuk memberikan pencerahan bagaimana mencintai kehidupan, nilai-nilai baik bagi perkembangan anak-anak",

demikian sambutan pembukaan dari Romo Petrus Gonzales Zonggar OFMConv.

Umat menunggu seminar-seminar bermutu berikutnya dari Sie Pelayanan Kesehatan.

(franciska renny - foto chandra)



Dr. Hendrawan Nadesul



Ziarah Ke Jawa Tengah Legio Maria Presidium Bunda Pengasih

Duabelas anggota Legio Maria Presidium Bunda Pengasih pergi ziarah ke Jawa Tengah pada 4 April 2017. Pagi hari pukul 05.00 kami sudah berkumpul untuk memulai perjalanan ziarah dengan mobil. Kira-kira pada tengah hari kami sudah sampai di Weleri Gua Maria Ratu Besokor. Setelah doa pribadi, kami melanjutkan perjalanan menuju Temanggung yaitu menuju Biara Trapist Rawaseneng, biara para rahib Katolik dari *Ordo Cisterciensis Strictioris Observantiae* (OCOSO) yang mengikuti teladan hidup monastik St. Benediktus. Kami tiba di biara ini pada pukul 18.00 dan menginap di biara.

Pada hari kedua, setelah sarapan sekitar pukul 07.00 kami menuju Ambarawa, berziarah ke Gua Maria Kereb. Dua jam kemudian kami tiba di tempat yang kami tuju, lalu berdoa pribadi dan mengadakan rapat alam terbuka. Rapat alam terbuka merupakan kewajiban Legio Maria, di mana dalam satu tahun perlu diadakan rapat di alam terbuka sebanyak 1 kali. Setelah itu kami meneruskan perjalanan ke Sumur Kitiran Mas di gereja Santa Maria Asumpta, daerah Pakem Yogyakarta. Sumur ini berada di samping altar gereja. Airnya sangat bening dan boleh langsung di minum. Setelah itu kami menuju ke hotel.

Keesokan harinya, selesai sarapan kami melanjutkan perjalanan ke Gua Maria Lawangsih, Gereja St. Maria Fatima di daerah Kulon Progo, Yogyakarta. Jalan menuju gua ini tergolong jauh ditambah dengan tanjakan-tanjakan yang tajam. Sesampainya di sana, suasananya begitu tenang dan hening. Di dalam gua ada tempat berdoa kepada Hati Yesus Yang Maha Kudus. Dari tempat ini kami menuju Jatiningih, yaitu Gua Maria Ratu Perdamaian di Paroki Klepu. Di sini terdapat Kapel Adorasi Ekaristi Abadi. Dari Jatiningih kami menuju Maliboro dengan agenda acara bebas.

Keesokan harinya, selesai sarapan kami berangkat melakukan perjalanan ke Gua Maria Kallori di Paroki Ratu Surga. Perjalanan ini searah dengan rute perjalanan kembali ke Jakarta. Selama perjalanan kami berdoa Rosario. Akhirnya kami tiba kembali di Jakarta pada pukul 01.30 dini hari.

Dari pengalaman ini, kami merefleksikan bahwa ternyata ziarah itu tidak mudah, banyak rintangan dan halangan, tapi tetap bisa diselesaikan! Kita bisa menjalaninya! Siapa pun yang memiliki niat yang bersih dan tulus pasti bisa merasakan sukacita besar. Iman kami bertambah dan semakin kuat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Antonius Anhar Rusli yang telah bersedia mengantar kami dalam ziarah ini dengan mobilnya. Berkat Tuhan selalu menyertai kita semua!

(Iliana)



Misa Hari Orang Sakit Sedunia di Gereja St. Lukas

JANGAN KUATIR, HUJAN BADAI BUKAN PENGHALANG!



Pada 11 Februari 2017, dunia merayakan Hari Orang Sakit. Pada hari tersebut, perhatian penduduk dunia diarahkan kepada saudara-saudara yang sedang mengalami sakit. Umat Paroki St. Lukas pun mendoakan mereka yang mengharapkan kesembuhan dan kesehatan ini secara istimewa yaitu dengan merayakan Ekaristi. Misa Hari Orang Sakit Sedunia (HOSS) ini dipimpin oleh Pastor Robert Zonpiter Sihotang OFMConv. Berikut ini adalah petikan pengalaman panitia saat menyiapkan Misa HOSS ini.

Misa HOSS tahun 2017 ini merupakan pengalaman pertama Paroki St. Lukas dalam menyelenggarakan Misa HOSS. Seksi Lansia Paroki sama sekali belum punya pengalaman dalam penyelenggaraan. Aktivitas di hari Sabtu cukup membuat tim panitia merasa khawatir akan sedikit yang hadir, padahal sebetulnya banyak sekali umat di Paroki St. Lukas yang membutuhkan Misa ini.

Kekhawatiran ini pun diatasi tindakan yang positif. Supaya banyak yang hadir, maka sejak awal Januari 2017 tim panitia telah mensosialisasikan Misa HOSS ini kepada umat melalui berbagai media, seperti pemasangan spanduk, e-banner di website paroki, dan WA Group para ketua lingkungan. Persiapan pun dilakukan dengan serius.

Tapi kemudian situasi alam menimbulkan kekhawatiran baru. Di awal Februari, frekuensi hujan di Jakarta sangat tinggi. Setiap pagi,

sejak subuh hujan deras mengguyur Jakarta. Sampai-sampai ada panitia yang berdoa "Semoga jatah hujan besok dihabiskan hari ini, biar besok kering. Kasihan mereka yang sakit datang ke gereja dalam keadaan kehujanan, basah, dan licin. Keluarga pun kalau mau mengantar pasti pikir-pikir."

Ternyata situasi yang dikhawatirkan sungguh terjadi. Pada tanggal 11 Februari 2017, hujan besar turun tanpa henti. Langit di hari itu sangat kelabu. Jadwal Misa adalah pukul 08.00, sejak pukul 07.00 tim panitia sudah siap. Tim panitia terus berdoa, "Semoga hujan reda. Kalaupun tidak reda, berhentilah sejenak biar umat bisa hadir, nanti hujan lagi." Ternyata umat sangat antusias, tanggapan dan minat dari umat yang sakit dan keluarganya masih sangat besar. Meskipun hujan deras, cukup banyak yang datang. Bahkan ada yang datang menggunakan bajaj dan dipayungi saat keluar dari bajaj.



Ketika jam sudah mendekati pukul 08.00, hujan mulai mereda. Kelihatannya Pastor, umat dan panitia semuanya berdoa.

Hingga pukul 08.00 kurang 5 menit, makin banyak umat yang memasuki gereja. Panitia pun menghadap Pastor Robert dan memohon ijin untuk memundurkan Misa selama 15 menit untuk memberikan kesempatan kepada umat yang belum bisa sampai ke gereja, sehingga bisa mengikuti liturgi secara utuh. Tuhan memang luar biasa, Maha Baik dan Maha Pendengar! Kita hanya perlu yakin, niat baik kita pasti Dia kawal. Pada pukul 18.15 gereja sudah penuh dengan umat.

Terima kasih Tuhan atas kemurahan hati-Mu sehingga kami bisa melaksanakan Misa dengan baik. Terima kasih pula kepada Pastor Robert yang bersedia memundurkan jam Misa dan teman-teman panitia yang siap siaga. Terima kasih juga kepada umat yang hadir dan keluarga yang bersedia mengantar para anggota keluarga yang sakit. Tuhan memberkati!

(AOS - foto sie.dok)



Pelatihan Katekese Untuk Para Pelayan Pastoral Lingkungan



Pada Rabu 5 April 2017 Seksi Katekese Paroki St. Lukas mengadakan pelatihan untuk para pelayan pastoral lingkungan sesuai dengan program Komisi Kateketik (KOMKAT) KAJ untuk menyiapkan kader pelayan pastoral untuk gereja dan lingkungan.

Fasilitator pada pelatihan ini yaitu Ibu Magdalena Kellen dan Angela Oktavia Suryani sebelumnya telah menjalani pembinaan dari KOMKAT KAJ selama 16 minggu periode April - Agustus 2016 dengan mempelajari 36 materi.

Pada tahun 2017 para pelayan pastoral di paroki St. Lukas akan belajar mengenai Sakramen dan metode mendesain renungan PI lingkungan. Secara keseluruhan pelatihan akan berlangsung sebanyak 6 pertemuan.

Pada pertemuan pertama ini, hadir 77 orang yang merupakan wakil lingkungan di paroki. Semoga pada pertemuan-pertemuan berikutnya semakin banyak yang hadir!

(AOS)





■ Rangkuman Renungan Pendalaman Iman Masa Prapaskah

Mewujudkan Sikap Adil & Beradab

Masa Prapaskah dimulai dengan perayaan Rabu Abu di gereja. Ada dua ciri khas dalam Masa Prapaskah yaitu mengenangkan/mempersiapkan pembaptisan dan membina pertobatan. Dalam semangat pertobatan itulah diadakan Pendalaman Iman di setiap lingkungan/wilayah. Tema Masa Prapaskah 2017 ialah Amalkan Pancasila: Makin Adil, Makin Beradab.

Membangun Sikap Adil dan Beradab Dalam Keluarga

Dari jaman dahulu, perdagangan manusia sudah ada. Salah satunya adalah eksploitasi asisten rumah tangga (PRT) di mana asisten yang pintar diberi banyak tugas tapi diberi gaji di bawah UMR. Bisa dikatakan tindakan ini sama saja dengan perbudakan. Bahkan, ada keluarga yang menetapkan peraturan jika majikan belum tidur maka pembantu juga tidak boleh tidur. Jika keluarga tidak memiliki pembantu, maka *mami* yang kasihan. Kerja pembantu ini

dari matahari terbit sampai terbenamnya mata suami. Ini suatu ketidakadilan!

Mari mulai hal yang baru sekarang dan harus bisa! Lakukanlah tukar peran yang sederhana dalam seminggu: istri mengerjakan pekerjaan suami (misalnya, cuci mobil), suami mengerjakan pekerjaan anak-anak (misalnya cuci piring), anak-anak mengerjakan pekerjaan ibu (misalnya menyetraka). Bisa juga dengan melakukan hal-hal yang dulunya Ibu yang kerjakan sekarang dilakukan sendiri, misalnya cuci baju sendiri, menggoreng telur sendiri dan lain-lain.

Kisah Yusuf yang dibenci saudara-saudaranya juga terjadi di jaman sekarang. Kadang orang tua mengasihi seorang anak lebih dari anak yang lain. Hal ini sukar untuk dijelaskan namun pasti ada latar belakangnya (sebagai catatan, ada keluarga yang menganggap anak laki-laki lebih penting dari anak perempuan, sampai-sampai mengijinkan suaminya menikah lagi

untuk mendapatkan anak laki-laki. Ini konsep yang keliru!)

Yusuf berani memaafkan saudara-saudaranya. Ia memutus mata rantai kebencian. Beranikah kita memaafkan pasangan, anak-anak, rekan kerja, atasan, bawahan, sopir, pembantu dan teman kita? Jangan "sok" melebihi Tuhan. Tuhan saja mau mengampuni manusia yang berdosa! Ayah dan ibu harus menjadi teladan buat anak-anak. Orang tua harus bersikap adil terhadap anak-anak sesuai kebutuhan masing-masing.

Semakin Adil dan Beradab dalam Kasih Allah di Komunitas Lingkungan

Sadar atau tidak kita hidup di lingkungan sosial. Kita tidak bisa hidup sendirian. Sebagai contoh, salah seorang sahabat Suster Irena Handayani OSU tinggal beberapa waktu di Australia, jarak antara rumah ke rumah cukup jauh. Akhirnya dia tidak betah dan pulang kembali ke Indonesia. Contoh lainnya, di Indramayu, jika nasi sudah masak,

semua anggota keluarga duduk beramai-ramai menikmati hidangan dengan alas daun pisang yang cukup panjang. Komunitas nelayan di Indramayu hidup rukun. Di Jakarta, suasana kebersamaan seperti di Indramayu juga bisa ditemui, namun dengan makan bersama secara *pot luck*. Inilah yang disebut dengan komunitas!

Tuhan mengatur kita untuk bertemu satu sama lain. Bagaimana kita dapat menjadi saudara bagi tetangga kita? Baik-baiklah dengan tetangga. Memiliki sikap tenggang rasa dan semangat membantu. Tentu saja keluarga sendiri tidak boleh dilupakan. Ingat, tidak ada keluarga yang sempurna. Dengan berbagi maka kita *happy*. Bersyukurlah kepada Tuhan! Terima diri apa adanya. Gendut dan langsing, semua bisa jadi pembawa berkat.

Tuhan mau membentuk kita lewat komunitas lingkungan agar kita menjadi kudus. Surga bisa diciptakan mulai sekarang dari komunitas. Caranya adalah mau berbagi, mau mengampuni, memiliki budaya antri dan disiplin. Sebagai ketua lingkungan atau koordinator wilayah harus bisa melihat situasi di lingkungan/wilayah agar semua orang (tua maupun muda) merasa adil dan *happy*.

Pada jaman Gereja Perdana, umat saling berbagi. Kalau ada kesusahan ditanggung bersama. Tidak semuanya harus keluar uang. Membantu bisa dengan cara berdoa dan berpuasa. Kita tidak dituntut untuk menjadi *superman*. Tidak perlu mengerjakan semua pelayanan sendirian. Pekerjaan atau pelayanan itu dibagi-bagi. Aktiflah di lingkungan. Jangan menolak jika rumahmu diminta untuk menjadi tempat berdoa. Banyak berkat mengalir dari sana. Selamat membentuk komunitas yang lebih baik, adil dan beradab.

Gereja Semakin Adil Terhadap yang Tersisih

Suatu hari Bu Guru bertanya kepada muridnya, "Bejo, kalo udah besar mau jadi apa?"
"Mau jadi HP, bu" jawab Bejo mantap.



Meditasi Kristiani selalu dilakukan sebagai penutup pendalaman iman di Wilayah Emergensia

"Hah... kenapa jadi HP, nak?" tanya Bu Guru.

"Sebab ketika HP ketinggalan, mama papa langsung mencarinya. Tapi ketika saya yang hilang, mama papa tidak mencari saya tuh," kata Bejo.

Langkah pertama yang harus kita lakukan dalam hidup ialah bersyukur. Syukur untuk rejeki, kesehatan, warna kulit, hidup, dan sebagainya. Cinta kasih yang tulus dapat disalurkan kepada siapa saja, bahkan sampai keluar dari darah daging kita sendiri. Sebagai orang kristiani, cinta kita tidak berhenti di dalam rumah saja tapi keluar sampai ke masyarakat.

Misi Yesus di dunia ialah menjadi kabar gembira bagi orang miskin, pembebasan bagi yang tertindas, dan kesembuhan bagi yang sakit. Gereja sudah membuka pintu lebar-lebar untuk menolong orang-orang yang dalam kesulitan. Apakah kita membuka hati 24 jam untuk keluarga dan sesama. Pada jaman Amos, Kerajaan Utara makmur. Sayang, moral masyarakatnya rendah. Upacara keagamaan dilakukan megah dan mewah namun dari hasil korupsi. Allah merasa jijik! Nabi Amos disuruh Allah merubah tata cara hidup masyarakat terutama memperbaiki relasi dan perbuatan mereka dengan sesama. Kita pun harus tahu diri. Jika kita tak tahu

bersyukur maka alam pun akan marah. Tidak menghabisi makanan berarti merampas hak orang miskin.

Ada sepasang suami istri yang sangat mendambakan memiliki anak kedua. Setelah bertahun-tahun berusaha dan berdoa, akhirnya ibu itu hamil. Di tengah-tengah kehamilan, ia terkena tokso dan cacar. Dokter memberitahukan bahwa anak yang akan lahir ini pasti menderita cacat. Dokter menanyakan apakah anak itu mau di aborsi? Aborsi merupakan kejahatan terkutuk! Ibu ini memilih yang benar. Ia tetap melahirkan walau anaknya cacat. Anak berkebutuhan khusus memang harus diberi perhatian lebih. Pendampingan kepada anak-anak itu pertama-tama harus dilakukan oleh orang tuanya. Masa prapaskah hendaknya membuat kita semakin rajin berbagi kepada orang miskin dan umat berkebutuhan khusus!

Membangun Sikap Adil dan Beradab dalam Masyarakat

Di dalam keluarga harus ada rasa BERSYUKUR atas apa pun yang Tuhan berikan. Dengan bersyukur kita berani maju. Tidak ada keluarga yang sempurna. Menjadi sempurna karena kita bertemu dengan orang lain. Menjadi sempurna karena kita tinggal di pokok anggur yang benar yaitu Yesus Kristus.

Surga bisa dibawa ke wilayah atau lingkungan asal kita bisa selalu mengusahakan hidup rukun dan mau mengampuni. Gereja ingin menjadi persekutuan yang bergerak. Gereja mau menjadi Pembawa Sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah Yang Maha Rahim dengan mengamalkan Pancasila. Kita harus menjadi 100% Katolik dan 100% Indonesia. Iman harus dibawa dari "altar" ke "pasar".

Hidup adalah perjuangan. Ini juga termasuk para Pastor. Kontribusi terbesar Romo Van Lith SJ ialah merintis pendidikan guru untuk masyarakat pribumi Jawa. Dulu, tidak semua masyarakat pribumi boleh sekolah. Romo Van Lith SJ melihat bahwa guru adalah tokoh masyarakat. Guru bisa mengajar di sektor informal. Romo Van Lith menyatu dengan masyarakat sehingga tidak ada jarak diantara mereka. Kita juga bisa berbuat demikian. Aktif di lingkungan dan wilayah. Tidak hanya nyumbang uang tapi juga ikut aktif dalam kegiatan! Romo Franz Magnis Suseno SJ berjuang untuk Indonesia yang berbhineka tunggal ika. Jika kita cinta Indonesia maka kita harus menggunakan produk Indonesia. Kita perlu membayar pajak dengan jujur. Jangan korupsi. Kita harus menjadi "terang" di negara ini.

Abraham menerima panggilan untuk pergi ke negeri baru (Kej 12). "Pergilah, Aku mengutus engkau," kata Tuhan kepada Musa (Kel 3). Kita pun harus keluar dari zona nyaman. Lukas 10 : 25-37 Kisah Orang Samaria yang Baik Hati. Cinta kasih harus diwujudkan dengan tindakan. Berbuat sesuatu! Jika melihat sampah tergeletak di jalan, jangan bilang "Ini bukan urusan gue!" Kita harus bersedia memasukkannya ke tempat sampah.

Membangun sikap adil dan beradab di masyarakat dengan menaati peraturan yang berlaku di RT maupun RW, bersedia berkorban untuk kerja bakti, memarkir mobil dengan benar, tidak membuat rumah yang jalan depannya menghalangi kendaraan lain untuk berjalan lancar dan menggunakan hak pilih dalam Pilkada. Selamat mewujudkan keadilan sosial dan beradab!

(yos - foto stefanus taryadi)



Arisan Wanita Katolik Wilayah St. Emerensia



Makan bersama saat Arisan.



Olahraga Wanita katolik Wilayah St. Emerensia



Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat

foto by Yos



Lingkungan St. Dominic Savio Berbagi Kasih Awali Bulan Maria

Senin, 01 Mei 2017 beberapa umat Lingkungan St. Dominic Savio berbagi kasih di Panti Werda Melania, Pademangan. Tidak hanya orang dewasa, beberapa anak-anak pun turut serta dalam karya kasih ini.

Selain melantunkan doa dan pujian, umat juga menyuapi opa dan oma makan siang. Dana dan berbagai kebutuhan pokok buat opa dan oma diberikan sebagai tanda kasih yang mengawali dimulainya Bulan Maria ini.

(teks & foto yos)



Doa Dalam Kehidupan Kristiani

Doa adalah ungkapan hati, pikiran, dan tindakan yang paling dasariah dalam kehidupan umat beragama. Doa ibarat napas dalam kehidupan umat beragama. Namun, banyak orang yang tidak memahami apa arti berdoa.

Kepada jemaat di Roma, Paulus menulis, "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita." (Rom 8:26). Doa memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan Kristiani karena doa adalah hubungan yang hidup dan pribadi dengan Allah yang hidup dan benar.

Apa itu Doa?

St. Teresia dari Kanak-kanak Yesus menyatakan, Doa adalah ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan. Di lain pihak, bagi St. Yohanes dari Damaskus Doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan, atau satu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal baik.

Ada tiga hal yang menjadi dasar pemahaman tentang doa:

1. Doa adalah anugerah Allah

Di dalam doa, kehausan Allah menemui kehausan manusia akan Dia. Supaya mendapat anugerah doa, manusia harus bersikap rendah hati. Sebuah doa adalah jawaban atas janji keselamatan dan jawaban penuh cinta akan kehausan Yesus.

2. Doa adalah perjanjian dengan Allah

Hati manusialah yang berdoa, maka doa tidak mempunyai arti apabila hati manusia jauh dari Allah. Doa Kristiani adalah hubungan perjanjian antara Allah dan manusia di dalam Kristus, karena doa adalah tindakan Allah



dan tindakan manusia.

3. Doa adalah persekutuan dengan Allah

St. Gregorius dari Nasiansa mengatakan, Rahmat Kerajaan Allah adalah persatuan Allah Tritunggal Mahakudus dengan seluruh jiwa manusia. Dengan demikian, kehidupan doa berarti bahwa kita selalu berada dalam hadirat Allah dan dalam persekutuan dengan Dia.

Manusia memiliki kerinduan akan Allah, yang memanggilnya untuk suatu pertemuan dengan-Nya di dalam doa. Dalam doa gerak cinta kasih datang pertama-tama dari Allah dan gerakan manusia merupakan jawaban.

Dalam Perjanjian Lama, doa hidup dari kenyataan-kenyataan ciptaan. Di dalam perjanjian-Nya dengan segala makhluk hidup (Kej 9 : 8-16), Allah memanggil manusia untuk berdoa. Secara khusus, doa diwahyukan oleh Allah sejak zaman Abraham. Abraham menaati perintah

Allah dan kerap membangun altar untuk Tuhan. Tradisi rohani Gereja melihat peristiwa Yakub bergumul dengan malaikat Allah (Kej 32 : 22-32) sebagai lambang doa. Kitab Keluaran mencatat bahwa, TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya ... (Kel 33:11). Hal ini menunjukkan bahwa doa adalah kekuatan yang timbul dari pergaulan yang mesra dengan Allah.

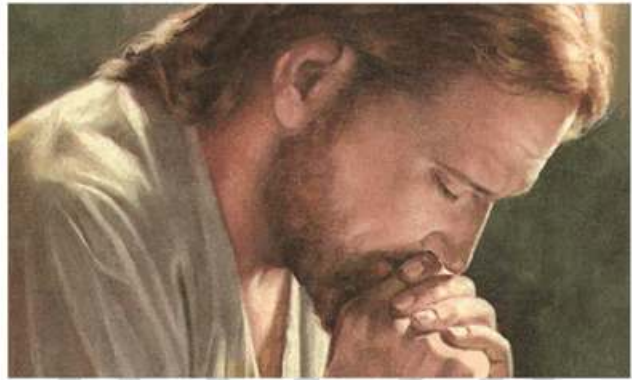
Dalam kitab Mazmur, Daud membuktikan diri sebagai nabi pertama dari doa Yahudi dan Kristiani. Dia berdoa bagi bangsanya dan dirinya sendiri. Dia memuji Allah dalam doa dan penyesalannya menjadi contoh doa bagi bangsanya. Salomo juga berdoa, misalnya pada peristiwa pemberkatan Bait Allah, di mana Salomo mengangkat tangan ke surga dan berdoa untuk diri sendiri, untuk bangsanya, dan untuk generasi mendatang. Bait Allah menjadi tempat berdoa untuk umat Allah. Sayang kadang umat lebih tergoda untuk melaksanakan ibadah yang bersifat lahiriah. Di sinilah peran para nabi, yang menerima terang dan kekuatan untuk keputusan mereka. Mereka berdoa untuk membuka hati, mengeluh, juga mengharapkan campur tangan Allah yang membebaskan.

Kitab Mazmur menjadi bukti mengenai peran doa dalam Perjanjian Lama. Doa ini bersifat pribadi dan umum, serta mengingatkan umat akan kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Di lain pihak, doa Mazmur mengarah kepada penyelesaian sejarah di

mana Mesias akan menyelesaikannya secara definitif. Dalam doa Mazmur manusia mengungkapkan kesulitannya sebagai orang beriman, yang karena cinta-Nya kepada Tuhan harus berhadapan dengan musuh dan godaan, namun tetap berpegang teguh pada cinta kasih Tuhan dan menyerahkan diri kepada kehendak-Nya.

Dalam Perjanjian Baru, Bunda Maria merupakan teladan dalam hal doa. Dia menyimpan segala perkara besar di dalam hatinya dan merenungkannya (Luk 1:49, 2:19, 51). Doa Perawan Maria dalam "Fiat"-nya (Luk 1:38) dan dalam *Magnificat* (Luk 1: 46-56) ditandai dengan penyerahan seluruh diri dalam iman.

Dalam Injil Lukas dikisahkan bahwa Yesus selalu berdoa sebelum mengambil langkah-langkah yang menentukan dalam keputusan-Nya. Dia berdoa ketika di baptis, sebelum memilih kedua belas rasul, sebelum berubah rupa (transfigurasi), sebelum menanggung sengsara-Nya, dan lain-lain. Doa-doa-Nya itu menunjukkan bahwa Dia menyerahkan kehendak manusiawi-Nya dengan rendah hati dan penuh kepercayaan kepada kehendak Bapa-Nya. Yesus pula yang mengajarkan murid-murid-Nya untuk berdoa, karena doa yang berkenan kepada Allah adalah doa Yesus kepada Bapa-Nya. Di dalam ajaran-Nya, Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa dengan hati yang bersih, dengan iman yang hidup dan tabah, serta dengan keberanian seorang anak.



Roh Kudus yang mengajar Gereja dan mengingatkan segala sesuatu yang telah Yesus katakan, juga mendidiknya dalam kehidupan doa. Doa-doa tersebut bisa berbentuk doa berkat, doa permohonan, doa syafaat, doa puji syukur (ucapan terima kasih) dan doa pujian. Tiap kegembiraan dan tiap kesusahan, tiap kejadian dan tiap kebutuhan, dapat menjadi pokok ucapan terima kasih, maka kepada jemaat di Tesalonika, Paulus berkata, "Mengucap syukurlah dalam segala hal..." (1 Tes 5:18). Melalui suatu proses yang hidup, yakni tradisi, Roh Kudus mengajar anak-anak Allah berdoa di dalam Gereja. Sabda Allah, liturgi Gereja, kebajikan-kebajikan iman, harapan dan cinta kasih adalah sumber-sumber doa.

Doa terutama ditujukan kepada Bapa dan juga kepada Yesus, teristimewa dengan menyerukan nama-Nya yang kudus, "Yesus Kristus, Putra Allah, Tuhan, kasihlanilah kami orang berdosa." Gereja mengundang kita untuk berseru pula kepada Roh Kudus, sebagai guru doa Kristiani dalam batin kita, karena "... tidak ada seorang pun dapat berkata: Yesus adalah Tuhan, selain oleh Roh Kudus ..." (1 Kor 12:3). Peran serta yang unik dari Santa Perawan Maria dalam karya Roh Kudus membuat Gereja juga berdoa dalam persatuan dengannya, dan untuk mempercayakan kepada Maria permohonan dan pujian.

Gereja bersatu dalam doanya dengan doa para kudus, yang melambungkan doa syafaat bagi Gereja. Berbagai spiritualitas Kristiani

adalah bagian dari tradisi Gereja yang hidup dan merupakan pembimbing kehidupan rohani. Jangan pernah dilupakan bahwa keluarga Kristiani adalah tempat pendidikan doa yang pertama, meskipun di dalam Gereja ada pihak-pihak yang memberi bantuan bagi umat untuk berdoa: para imam, biarawan biarawati, katekis, kelompok doa dll.

Kehidupan Doa

St. Gregorius dari Nasianse berkata, "Kita harus lebih sering mengenangkan Allah daripada bernafas." Doa adalah kehidupan hati yang baru dan harus tetap menjiwai manusia. Tetapi, manusia cenderung melupakan Allah, dan tidak dapat berdoa setiap saat. Maka, kita berdoa pada waktu-waktu tertentu, dan saat-saat inilah yang merupakan puncak kehidupan Kristiani. Tradisi Gereja menawarkan kepada umat, doa yang berulang dan berkala misalnya doa-doa harian, dan perayaan ekaristi pada hari Minggu dan hari-hari raya dalam tahun liturgi.

Tradisi Kristiani mempertahankan tiga bentuk pokok ungkapan kehidupan doa:

1. Doa Lisan
Doa lisan lahir dari kesatuan badan dan jiwa dalam kodrat manusia, menurut teladan Yesus, yang berdoa kepada Bapa-Nya dan yang mengajar murid-murid-Nya doa Bapa kami.
2. Doa Renung
Doa renung (meditasi) adalah mencari dalam doa.



Doa ini mencakup pikiran, daya khayal, gerak hati dan kerinduan. Doa renung menghubungkan pandangan penuh iman dari orang yang bermeditasi dengan kenyataan kehidupan manusia.

3. Doa Batin

Doa batin (kontemplasi) adalah ungkapan sederhana tentang misteri doa. St. Teresia dari Kanak-kanak Yesus berkata, "Doa batin tidak lain adalah satu pergaulan yang sangat ramah, di mana kita sering berbicara seorang diri dengan Dia, tentang Siapa, kita tahu bahwa Ia mencintai kita." Kontemplasi adalah memandang Yesus dengan penuh iman, mendengarkan sabda Allah, dan mencintainya tanpa banyak kata. Doa batin mempersatukan kita dengan doa Kristus.

Perjuangan Doa

Doa mengandalkan satu usaha dan satu perjuangan melawan diri kita sendiri dan melawan tipu muslihat penggoda. Perjuangan doa tidak dapat dipisahkan dari perjuangan rohani yang dibutuhkan, supaya dengan kemantapan batin, kita dapat bertindak dalam Roh Kudus. Maka dapat dikatakan, "kita berdoa sebagaimana kita hidup, dan kita hidup sebagaimana kita berdoa." Dalam perjuangan doa

kita harus menghadapi pendapat-pendapat yang keliru, sikap-sikap mental modern, dan pengalaman kegagalan kita. Pantaslah kita melawan godaan-godaan ini, yang menyangsikan manfaat doa, dengan segala kerendahan hati, dengan kepercayaan dan dengan ketabahan.

Kesukaran-kesukaran pokok dalam kehidupan doa adalah pikiran melayang dan kekeringan. Untuk mencegah dan melawannya diperlukan iman, pertobatan, dan kewaspadaan hati. Dua godaan yang sering mengancam kehidupan doa: kekurangan iman dan kejenuhan akan hal-hal rohani. Kepercayaan kita kepada Allah akan diuji apabila kita merasa bahwa tidak semua doa kita didengarkan oleh Allah. Ketika kita kecewa karena merasa doa kita tidak ditanggapi oleh Allah, St. Yakobus memberi nasihat, "Kamu tidak memperoleh apa-apa karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu" (Yak 4:4). Kita harus senantiasa bertanya kepada diri kita sendiri, apakah doa kita sesuai dengan kerinduan Roh. Doa dan hidup Kristiani tidak dapat dipisah-pisahkan, karena doa itu selalu mungkin dan mutlak perlu untuk kehidupan.

(irhandi)

Puisi

Bila



Bila fajar pagi terbit

Esok

Kumau mencintaimu lebih dalam

Arahkan hidup hanya padaMu

Bila mentari masih tersenyum

Esok

Ingin kupenuhi hari dengan cinta

Tanpa kata tanpa tanya

Bila bintang masih menari berkedip

Esok

Masih kusimpan asa meraih cita

Sampai waktu tiba

Dan

Semua mimpi terlaksana sudah

Bila malam tiba menanti

Aku terlepas tanpa bicara

Bersama sepoi angin membawa

Indah dunia yang terkenang

Pada malam indah tanpa bicara

Aku hanya tersenyum

Dan

Melambai tanpa derita lagi

Semua telah usai.

(rossy)

LITURGI MASA TRI HARI SUCI



foto sfo dok

Minggu Palma

Mengapa kota Yerusalem, dan bukan kota yang lain? Pada waktu itu Yerusalem merupakan pusat dunia. Di sanalah Yesus dielu-elukan, namun di sana pula Ia dihujat. Dalam perayaan ini umat diajak untuk menyambut kehadiran Tuhan dengan penuh hormat dan kerendahan hati.

Perayaan Misa Kamis Putih

Membasuh kaki orang lain adalah pekerjaan seorang budak, tetapi Yesus berinisiatif melakukannya. Apa yang dilakukan Yesus mengajarkan kepada kita agar bersikap rendah hati, saling melayani, saling membantu satu dengan yang lain. Ini tentu dilakukan dengan inisiatif dari diri sendiri bukan karena disuruh. Dalam kehidupan nyata dan dalam hidup menggereja, hendaknya tugas pelayanan merupakan inisiatif dari dalam diri, walaupun ditunjuk atau diajak ada kerelaan hati untuk melakukannya. Sangat disayangkan saat ini banyak yang masih tidak melakukan apa-apa, tetapi rajin melontarkan kritik.



foto FL



foto AL

Jumat Agung

"Kasih Yesus tidak hanya berhenti pada pembasuhan kaki para rasul tetapi berlanjut sampai di kayu salib. Untuk itu hendaknya kita senantiasa selalu ingat akan Tuhan dalam situasi apapun karena begitu besar kasih dan pengorbanan-Nya. Kita selalu menjaga agar Yesus selalu hidup di hati kita karena Dialah sumber terang hidup kita. Hendaknya kita selalu mohon rahmat pengampunan pada Tuhan karena Tuhan kita adalah Sang Maha Rahim." Demikian inti kotbah yang disampaikan oleh Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv. pada ibadat Jumat Agung pukul 15.00 WIB di Gereja Santo Lukas, Sunter, Jakarta Utara pada Jumat (14/4).

Sabtu Suci - Malam Paskah

Mendupai dengan wiruk bertujuan untuk mengagungkan dan memilikikan orang atau benda yang didupai. Dengan mendupai kitab suci, imam mengingatkan para umat bahwa sabda Tuhan ada dalam kitab suci. Dengan demikian kata-kata dan kalimat-kalimat dalam kitab tersebut adalah sungguh suci dan sakral. Itulah Yesus, sang Sabda. Dupa juga merupakan ajakan imam kepada umat untuk mendengarkan Sabda dengan penuh hikmat.



foto NOR



Santo Nikolaus Tavelic

Santo Nikolaus Tavelic adalah orang Kroatia pertama yang dikanonisasikan sebagai orang kudus oleh Takhta Suci. Nikolaus Tavelic adalah anak laki-laki dari sebuah keluarga bangsawan kaya di Shibenik, Dalmatia. Ia dilahirkan di kota itu, di pantai sebelah timur Laut Adriatik, kira-kira pada tahun 1340. Ia bergabung dengan Ordo Saudara Dina (Fransiskan) di kota kelahirannya ketika masih usia muda. Setelah ditahbiskan sebagai seorang imam, Pater Nikolaus Tavelic dikirim ke Bosnia di mana para Fransiskan dari berbagai provinsi dilibatkan dalam karya misioner. Di tempat ini dia bekerja dengan cukup sukses selama dua belas tahun di tengah-tengah kaum bid'ah Bogomils atau Kathari.

Di antara para misionaris di Bosnia ada seorang imam dari Perancis yang bernama P. Deodat dari Rodez (atau Rouvergne), di Aquitaine, Perancis sebelah barat daya. Sekitar tahun 1383, Pater Nikolaus dan P. Deodat mengajukan permohonan untuk dikirim ke misi di Tanah Suci, dan permohonan mereka itu diterima. Seperti para saudara yang lain yang bertugas di Yerusalem, mereka

mengabdikan diri bagi suatu kehidupan doa, menjaga serta memelihara tempat-tempat suci, dan juga melayani para peziarah dan pedagang Kristiani. Untuk beberapa tahun lamanya mereka juga mempelajari bahasa Arab.

Pada tahun 1391, empat misionaris Fransiskan itu mengambil keputusan untuk bekerja sama "mempertobatkan" orang-orang Muslim guna menjadi orang-orang Kristiani, walaupun "biayanya" adalah nyawa mereka sendiri. Empat orang itu memang mempunyai hasrat mendalam agar dapat memperoleh "mahkota martir". Pater Stefanus dari Cuneo pernah bertugas melayani sebagai seorang misionaris di Korsika sebelum dia datang ke Tanah Suci. Mereka mempersiapkan diri dengan hati-hati diiringi doa-doa untuk tugas yang berbahaya dan sulit, yang telah mereka rancang sendiri. Mereka juga menyusun khotbah/pesan dalam bahasa Arab berupa transliterasi dalam huruf-huruf Romawi. Di pagi hari pada tanggal 11 November 1391, mereka meninggalkan biara dan pergi menuju masjid yang telah dibangun oleh kaum Muslim di situs Bait Salomo.

Hari itu adalah hari raya Bairam, hari keempat dari Idul Adha (Idul Qurban), pada saat mana banyak orang Muslim dapat ditemukan di jalan-jalan sambil memberi salam satu sama lain. Ke empat saudara dina sampai di masjid pada jam sembilan pagi, namun tak diperkenankan masuk. Lalu mereka minta untuk bertemu dengan Kadi (hakim/magistrate), dan mereka pun dibawa ke rumah kadi itu.

Mereka mengemukakan bahwa Mohamad bukanlah salah satu dari nabi-nabi Allah seperti Musa, Elia dan Elisa, dan semua orang agar dapat diselamatkan secara kekal harus menerima Injil Yesus, Juruselamat dunia. Sementara mereka mempresentasikan klaim agama Kristiani, segerombolan orang Muslim berkumpul di rumah itu dan jumlah mereka banyak. Sang kadi menuntut agar para saudara dina itu menarik kembali apa yang telah mereka katakan dan menerima agama Islam. Dengan tegas mereka menolak untuk melakukan hal sedemikian. Tanpa belas kasihannya orang-orang Muslim mulai memukul mereka sampai jatuh ke tanah. Setelah siuman kembali, mereka dengan kejam disiksa dan dijebloskan ke dalam tempat tahanan yang terdapat dalam ruang bawah.

Pada tanggal 14 November, ke empat saudara dina itu diambil dari ruang tahanan untuk dibawa ke tempat pemberian hukuman. Api yang besar baru saja dinyalakan. Emir atau gubernur Hurmein (Yerusalem dan Hebron) yang memimpin. Ada 30.000 umat Muslim yang hadir dan 12 orang Fransiskan dan para peziarah serta pedagang Kristiani dalam jumlah cukup besar.



Santo Nikolaus Tavelic (1340 - 1391)

Sekali lagi para saudara dina memprofesikan iman mereka dalam Kristus dan menolak menjadi Muslim. Langsung saja orang-orang Muslim menghantam dan menghujam mereka dengan pedang, dll. sampai tubuh mereka terpotong-potong, lalu dilempar ke dalam api yang menyala, namun tidak bisa terbakar. Belakangan, di tengah malam yang kelam secara diam-diam orang-orang Muslim menguburkan potongan-potongan tubuh para martir itu.

Pada tahun 1889, P. Nikolaus Tavelic diangkat menjadi beato oleh Paus Leo XIII (1878-1903). Seandainya tidak pecah Perang Dunia II, kemungkinan besar Santo Nikolaus Tavelic dikanonisasikan sebagai seorang Santo pada tahun 1941 bertepatan dengan peringatan 1.300 tahun pertobatan bangsa Kroatia memeluk Iman Katolik.

Untuk direnungkan:

Dari pandangan umat Pasca Konsili Vatikan II, barangkali tindakan "penginjian" St. Nikolaus Tavelic dinilai terlalu dekat. Namun pada kenyataannya, keinginan menjadi martir Kristus sungguh merupakan motif menentukan pada zaman itu. Santo Fransiskus sendiri dan Santo Antonius dari Padua, kedua orang kudus ini sangat berkeinginan untuk menjadi martir, walaupun Allah menentukan lain.

Baca dan renungkanlah Yoh 10:16 untuk melihat secara lebih positif dorongan orang-orang untuk menjadi misionaris ke tengah-tengah dunia yang bukan Kristiani, kalau perlu mati sebagai martir.

Sumber utama: Marion A. Habig OFM, *THE FRANCISCAN BOOK OF SAINTS*.



Minggu Palma



Kamis Putih



Jumat Agung



Sabtu Suci



Tablo Jumat Agung



Minggu Paskah



Sr. Amanda Juli Prastiwi OSU Pendoa dan Pendidik Iman

Suster Amanda Juli Prastiwi OSU lahir pada 29 Juli 1962. Beliau adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara, dari orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri. Ayah bekerja di bidang perindustrian, sementara ibu berprofesi sebagai guru SD hingga pensiun.

Sejak SMP Sr. Amanda sudah tertarik untuk hidup membiara, terutama ingin bergabung dengan ordo OCD (*Ordo Carmelitarum Discalceatorum* atau Ordo Karmel Tak bersepatu) di Lembang, karena sangat suka berdoa. Namun proses

panggilannya tidak membawanya ke OCD.

Keluarga dan aktivitas menggereja

Sr. Amanda menunjukkan bahwa keluarga memberikan keteladanan hidup rohani dan mandiri yang baik.

Beliau belajar tentang doa dan keheningan dari Ibu. Kemandiriannya dibentuk dari kondisi rumah yang tidak memiliki asisten rumah tangga. Di sini pun beliau belajar mengenai kesetaraan jender, bahkan bisa dikatakan "kesetaraan jender sudah menjadi milik" seluruh keluarga. Anak-anak

dalam keluarga ini dibiasakan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang seringkali mendapat stereotipe sebagai tugas laki-laki dan perempuan secara sama rata. Anak-anak perempuan bisa memanjat untuk memperbaiki rumah, anak laki-laki pun bisa memasak untuk anggota keluarga. Sang ayah anggota dewan paroki, sementara sang ibu alah katekis non-akademis. Selama SMA Sr. Amanda aktif di Mudika (sebutan OMK saat itu).

Oleh karena aktivitas itu, Sr. Amanda memiliki banyak kenalan biarawan dan biarawati dari berbagai tarekat. Pada minggu pertama setiap bulannya, beliau ikut rekoleksi di biara Suster-suster MASF (saudari dari ordo MSF) dan suster-suster OSA (Ordo Santo Austinus). Selama kuliah di Yogyakarta pun, Sr. Amanda tetap aktif di lingkungan dan wilayah, di mana beliau tinggal, bahkan sering membantu Pastor pelayanan ke stasi-stasi.

Bekerja dulu sebelum masuk biara

Sebelum membiara, Sr. Amanda telah bekerja sebagai guru agama Katolik di Sekolah Regina Pacis Bogor. Saat itu beliau masih kuliah di Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik Pradisyawidia (sekarang Fakultas Ilmu IPAK Universitas Sanata Dharma) Yogyakarta. Beliau bekerja menggantikan kakak kelas yang berhenti mengajar di sekolah tersebut.





Talenta berkesenian

Sr. Amanda bercerita bahwa beliau sangat suka menyanyi dan peduli pada para siswa. Ketika siswa-siswa SMA Regina Pacis jurusan IPS kurang mendapat perhatian, beliau membentuk kelompok paduan suara dengan jadwal pentas reguler yaitu tugas Misa di Gereja Katedral Bogor. Rasa bangga para siswa bertambah ketika kelompok paduan suara ini menang perlombaan paduan suara Dies Natalis Universitas Trisakti. Saat itu SMA Regina Pacis menempati posisi kedua, di mana posisi pertama SMAN dari Jakarta, dan posisi ketiga SMAN dari Bandung.

Bergabung dengan OSU

Kisah permulaan bergabungnya dengan Ordo Ursulin adalah saat pesta kaul suster-suster FMM (pengelola Sekolah Regina Pacis). Saat itu ada suster yang mengucapkan kaul pertama dan kaul kekal, sekaligus pesta perak dijadikan ordo FMM. Pada perayaan tersebut Sr. Amanda bersama tim paduan suaranya memeriahkan

perayaan Misa. Sr. Amanda yang mengangkat lagu Litani para Kudus. Saat itu beliau mendapat komentar dari Pastor, "Kok suaranya lain ya?" Lalu Sr. Amanda mengatakan, "Ya, mungkin nanti saya yang akan mengucapkan kaul."

Di masa itu ada dua frater yang sedang menjalankan Tugas Orientasi Pastoral (TOP) di Paroki Katedral. Para frater ini berkuliah di Bandung. Sr. Amanda memohon bantuan dari



para frater ini lokasi rumah tarekat-tarekat yang ada di Bandung, katanya, "Tolong beritahu dong, alamatnya di mana, angkatnya apa, naiknya dari mana, turunnya di mana." Para frater itu menjelaskan, "Kalau lewat sini ke biara PI, kalau yang lewat sini ke Ursulin, kalau yang itu ke biara CB, nah kalo yang ini paling jauh, ke OCD Lembang."

Sr. Amanda berdoa, "Angkot pertama yang datang, ke situlah aku." Ternyata angkot itu adalah angkot yang membawa beliau ke biara Ursulin. Saat itu menginap satu malam, Sabtu datang, Minggu siang pulang. Beliau merasa diterima dengan baik, jalan bersama para postulan dan novis, tanpa masuk sebagai aspiran. Akhirnya pada tahun 1986 Sr. Amanda bergabung dengan OSU. Meskipun sudah masuk biara, Sr. Amanda tetap bekerja karena ada satu sekolah di daerah itu yang tidak punya guru Agama Katolik. "Wah, itu pekerjaan berat, karena pagi-pagi harus membersihkan satu kompleks biara dulu. Kapel, ruang makan, ruang



pertemuan, ruangnya besar-besar. Ya nyapu, ngepel, dsb. Belum lagi ada pelajaran di biara, doa, dan lain-lain."

Tantangan dalam pelayanan sebagai biarwati OSU

Sr. Amanda mengikrarkan kaul kekal pada tahun 1989. Karya-karyanya lebih terfokus di bidang pendidikan. Kegiatan mengajar tetap dijalankan. Pernah suatu kali bertugas di daerah timur Indonesia, selain mengajar agama, ya mengajar para siswa bahasa Indonesia. Sementara beliau sendiri tidak pernah dipersiapkan untuk belajar bahasa Tetun. Bahasa tetun dipelajari lewat lagu-lagu. Oleh karena bakatnya di bidang musik, hanya dengan mendengar lagu saja beliau bisa mengiringi para siswa saat tugas Misa. Lagu-lagu yang dinyanyikan tidak pernah ada teks, tidak ada notasi, langsung menyanyi. Untuk mempelajarinya, Sr. Amanda meminta mereka menyanyi lalu beliau menuliskannya. "Saya punya pianika, saya ambil nada dasar, mereka langsung bernyanyi dan langsung jenis suara 1, 2, 3 otomatis."

Setelah Sr. Amanda tugas di Surabaya. Di sana beliau pernah menjadi wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pernah menjadi kepala sekolah juga. Pada suatu situasi, Sr. Amanda mengambil tindakan berani. "Tapi karena saya berani, saya dihajar sana sini. Saat rapat, saya disidang, saya perhatikan betul setiap kalimat, saya sebagai tertuduh, saya difitnah. Siapa yang membela saya? Disitulah saya jadi korban tapi sekaligus juga saya menyelamatkan. Seperti Yesus. Dia korban fitnahan, tapi justru Dia yang menyelamatkan." Sr. Amanda bercerita ada yang mengatakan padanya, "Amanda selama mutiara itu asli, jika dia masuk ke tempat mana pun dia akan bersinar." Ternyata kisah ini menurutnya ada sambung menyambung. Beliau menyampaikan bahwa saat mengucapkan kaul pertama, beliau memilih kutipan Yoh 12:24 yang tertulis, "Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke tanah dan mati ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati ia akan menghasilkan banyak buah."

Kisah itu juga diyakini merupakan ungkapan tentang kerelaan pengorbanan, nabi yang ditolak di tempatnya sendiri. "Saya menerima tanpa pamrih. Di puji terima kasih, kalau dicaci maki ya nggak apa-apa," Ujarnya.

Sakit Lupus

Selain aktif mengajar, saat ditugaskan di sekolah Theresia, Jakarta, Sr. Amanda juga aktif dalam gerakan-gerakan sosial, antara lain turun ke jalanan, aktif di komunitas Kali Ciliwung, bergabung dengan Komnas Perempuan di bagian pelayanan, Gerakan Perintisan Lintas Agama, dsb. Karena banyak aktivitas di jalanan, banyak timbel yang terserap. Pada tahun 1998 Sr. Amanda mengalami sakit serius yaitu sakit Lupus stadium IV B, dan oleh karenanya sempat menggunakan kursi roda. "Saya bisa sembuh karena saya menerima. Saya menerima itu adalah rahmat Allah. Waktu itu gerakan batin saya adalah pengakuan dosa dan ekaristi."

"Dari pengalaman-pengalaman itu, gerakan sosialku penyelamatan korban. Di KWI sudah aktif di komisi keadilan perdamaian selama 12 tahun. Saya dulu di KAJ, *volunteer* kepemudaan, di KWI pun juga ada di komisi kepemudaan. Saya juga masuk di komisi panggilan. Dulu mau perayaan 100 tahun, romo diosesan KAJ nggak sampai 50. Mari bergerak menggalakkan panggilan!"

Pendidikan Iman dan Memberdayakan Iman.

Bagi Suster Amanda, kepedulian adalah edukasi/pendidikan bukan pengajaran. Itulah iman yang diwujudkan! "Banyak orang punya karunia dan talenta untuk mengajar kitab suci dengan gamblangnya, ada yang bisa menjelaskan dogma, atau dokumen gereja, itu sangat bagus. Tapi pendidikan iman tampak dalam perwujudannya di kehidupan sehari-hari. Pelayanan adalah suatu bakti, itulah iman. Kita perlu merasakan badanya, apakah pelayanan yang dilakukan itu untuk menjadi terkenal atau untuk Tuhan."

(angela suryani - foto dok pribadi)



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



Halo dr Susanto...

Saya sangat berterima kasih atas saran dokter yang memberikan masukan tentang makanan diet yang sehat. Nggak mungkin makanan itu akan membuat kita kurus lebih cepat, oleh karena itu saya ingin bertanya, olahraga apa yang bisa membuat tubuh lebih cepat kurus dan sehat. Terima kasih, dok.

(Regina - Jkt)

Saudari Regina terkasih,

Memang benar bahwa di samping diet yang sehat, olahraga juga sangatlah penting dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan berat badan. Latihan kardio seperti jogging, bersepeda, dan berenang merupakan olahraga yang paling efektif dalam meningkatkan metabolisme dan membakar lemak tubuh. Latihan yang juga dapat meningkatkan stamina tubuh ini sebaiknya dilakukan secara teratur minimal 3-4 kali dalam seminggu, dengan durasi 45 menit sampai dengan 1 jam.



Dokter Santo yang baik,

Saya punya orang tua berusia 90 tahun dan tinggal bersama saya. Ingatannya masih sangat baik, tapi kondisi badannya mulai menurun, flu biasa jadi sangat



berat buat papa. Apa yang perlu diperhatikan dalam merawatnya? Terima kasih sebelumnya, dok.

(Lia - Jkt)

Ibu Lia yang baik,

Penurunan sistem kekebalan tubuh terjadi pada orang yang telah lanjut usia (usia di atas 65 tahun), sehingga menjadi lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh pada orang lanjut usia adalah dengan memperhatikan asupan nutrisinya. Pada orang lanjut usia terjadi penurunan metabolisme dan juga kemungkinan adanya beberapa gangguan dari fungsi organ tubuh, oleh sebab itu kebutuhan nutrisi lansia berbeda dengan kebutuhan nutrisi pada kelompok usia yang lain. Konsultasi dengan dokter spesialis gizi diperlukan untuk mendapatkan anjuran asupan nutrisi yang optimal dan seimbang.



Sajian Kuliner



Perkedel Cabe Isi Ayam Udang + Saos Tomat

Resep dikirim oleh Margareta Yulianti (Yeye)
(Lingkungan St. Dominikus, Wilayah St. Vincentius)



Bahan :

- 10 buah Cabe merah besar, buang bijinya
- 1 butir Telor, kocok lepas
- Secukupnya Minyak goreng

Isi :

- 200 gr Udang kupas giling/cincang
- 200 gr Daging ayam giling/cincang
- 3 siung Bawang putih
- 3 siung Bawang merah
- Secukupnya Lada bubuk
- 1 sdt Garam



Cara Membuat :

1. Cuci bersih cabe, sayat bagian atas tengah cabe, buang bijinya.
2. Iris tipis/uлек bawang merah dan bawang putih, tumis sampai harum, sisihkan.
3. Campur udang dan ayam, giling/cincang dengan bawang merah dan bawang putih yang sudah ditumis, beri garam secukupnya. Aduk rata.
4. Masukkan bahan isi ke dalam cabe, rapikan.
5. Siapkan telur, beri sejumput garam, kocok lepas, sisihkan.
6. Celupkan cabe ke dalam kocokan telur, goreng hingga matang. Angkat, tiriskan.
7. Perkedel cabe isi ayam udang disajikan dengan saos tomat.

SAOS TOMAT

Bahan :

- 2 buah Tomat
- 1 sdm Mentega
- 1 sdm Kecap manis
- 1 sdm Saus tiram
- 1/2 sdm Sagu/maizena
- Garam secukupnya

Cara Membuat :

1. Tomat dibuang bijinya, parut, sisihkan.
2. Panaskan mentega, tumis tomat parut.
3. Beri kecap manis, saus tiram.
4. Larutkan sagu dengan sedikit air, masukkan ke dalam tumisan tomat, beri garam secukupnya.
5. Biarkan hingga mendidih.
6. Saos tomat siap disajikan sebagai pelengkap perkedel cabe isi ayam udang.

*** Selamat mencoba ***

Kelompok Gowes Taman Nyiur

Keadilan & Perdamaian Dihadirkan Lewat Cinta Persaudaraan

Keadilan dan perdamaian merupakan dua hal yang bertalian. Orang yang selalu menciptakan rasa damai, pasti sanggup berlaku adil. Karena keadilan tidak akan tercipta dalam keadaan yang tidak damai.

Sebagai umat Katolik, konsep keadilan dan perdamaian perlu dilihat dari pemahaman bahwa semua manusia adalah citra Allah, manusia diciptakan sama, baik itu laki-laki maupun perempuan. Tidak pernah dikatakan bahwa Allah menciptakan yang kaya dan yang miskin, yang kuat dan yang lemah. Namun dalam perjalanan waktu, manusia sendiri yang menciptakan kelas-kelas sosial dalam masyarakat demi kepentingan diri dengan mengorbankan "citra Allah" yang lain.

Dalam penciptaan, Allah memberikan akal budi kepada manusia dan kebebasan untuk menentukan diri. Allah menyertakan rasa damai dan keadilan dalam diri manusia. Tujuannya adalah bahwa dengan akal budi manusia mampu untuk menentukan hidupnya, serta tahu membedakan yang baik dan yang buruk. Di sini manusia merupakan ciptaan yang sempurna. Allah pun menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan yang sepadan untuk saling melengkapi (bdk. Kej 2:21).

Kisah penciptaan menunjukkan bahwa Allah Sang Pencipta sendiri telah menunjukkan sikap-Nya yang adil. Sikap ini tampak dalam tindakan Allah yang menjadikan segala sesuatu dalam keadaan baik dan dalam situasi damai. Allah juga menghadirkan karya cinta-Nya lewat manusia dengan tujuan agar manusia pun saling mencintai. Dengan mencintai, manusia dapat merasakan ketenangan dan kedamaian. Rasa damai ini dapat membawa manusia pada kesadaran bahwa kita perlu saling menghargai antar sesama ciptaan dengan menunjukkan sikap adil.

Kendatipun demikian, manusia pada akhirnya sering salah dalam menggunakan kebebasannya sehingga jatuh dalam dosa. Situasi ini membuat relasi dengan Allah menjadi retak. Keretakan ini beresiko, di mana manusia harus menanggung akibat dari pelanggaranannya, yaitu mendapat hukuman. Namun demikian, Allah tidak mengutuk atau memusnahkan manusia. Allah tetap memberikan kesempatan hidup kepada manusia. Bahkan dalam Perjanjian Baru, Allah mengutus Putera-Nya untuk datang sebagai penyelamat tunggal bagi manusia dari



hukuman dosa.

Misi penyelamatan Yesus tidak hanya terjadi pada peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya saja, namun juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam karya-Nya, Ia mewujudkan sikap adil yang mendatangkan rasa damai dalam diri orang-orang yang dijumpai. Ia menyapa yang kecil dan miskin, menyembuhkan yang sakit, menumpang di rumah para pendosa, bahkan membangkitkan orang mati. Sikap Yesus ini mau menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Maka, orang-orang sakit

pun berhak hidup sehat. Sehingga tidak terjadi kebahagiaan di atas derita dan derita di balik kebahagiaan. Inilah keadilan yang menciptakan kedamaian. Yesus melakukan ini karena Ia mampu melihat sesama sebagai saudara yang harus diperlakukan dengan cinta persaudaraan. Kendatipun Ia harus menderita, wafat dan bangkit sesuai kehendak Bapa-Nya.

Dewasa ini, sikap adil dan rasa damai yang pernah ditanamkan Yesus mulai memudar. Orang cenderung menunjukkan sikap konsumerisme. Orang dapat melakukan apa saja tanpa peduli pada yang lain. Mental *instant* menjamur di mana-mana. Sesama tidak dilihat lagi sebagai citra Allah tetapi "citraku" yang dapat diperlakukan *semua gue*. Ungkapan "*Emangnya loe siapa?*" seolah menjadi litan wajib setiap orang. Namun di tengah situasi ini, ada juga orang yang berani dan mampu untuk menciptakan rasa damai dengan sikap adil.

Pengalaman ketika bergabung bersama grup gowes Taman Nyiur menyimpan kesan tersendiri bagi saya. Di sana tampak bahwa pada umumnya orang tergabung karena hobi. Lebih dari itu, sikap yang ditunjukkan di kelompok ini lewat tegur sapa, canda, dan tawa menciptakan suatu suasana damai. Selain itu, orang juga dapat bersikap adil terhadap sesama. Tidak ada

lagi perbedaan antara ras, suku, agama dan sebagainya. Di sini tampak bahwa cinta persaudaraan yang pernah ditampilkan oleh Yesus, secara tidak sadar telah ditampakkan oleh orang-orang yang tidak seiman lewat hobi. Orang lain tidak dilihat sebagai saingan tetapi sebagai "saudara" yang patut dihargai dan dihormati.

Dengan pengalaman ini saya melihat bahwa setiap orang harus mulai menyadarkan diri untuk mampu melihat orang lain sebagai saudara dan citra Allah. Sesama bukanlah objek yang harus disaingi dengan cara yang tidak sehat. Orang harus mampu menciptakan suasana damai dan adil kendatipun dari kelompok kecil dengan hobi sekalipun. Harapannya, rasa persaudaraan dibangun tidak hanya karena hobi yang sama tetapi kesadaran bahwa semua sama di mata Allah. Dari sini, akan lebih baik jika kita saling mencintai dalam kasih persaudaraan yang membuat kita mampu menciptakan suasana damai dengan sikap yang adil. Rela menerima dan melihat orang lain yang kurang sempurna dengan cara yang sempurna. Dengan ini, rasa keadilan dan perdamaian tidak akan dikejar-kejar lagi ala *Pokemon Go* tetapi akan hadir dengan sendirinya.

Tuhan memberkati.

Fr. Werenfridus Taseseb OFMConv

Biara Santo Bonaventura, Pematangsiantar, Sumatera Utara
(Mantan TOPer Paroki St. Lukas, Sunter)

Selamat Umat
Wilayah St. Agustinus
Lingkungan St. Thomas Moore
Lingkungan St. Maria Magdalena
Lingkungan St. Rita de Cascia
Lingkungan St. Katarina Siena

mengucapkan

Selamat Paskah 2017

kepada

**Para Pastor & Frater OFM Conventual, Sr. OSU, Sr. SPC
Dewan Paroki dan Umat di Paroki St. Lukas Sunter**

Semoga dengan semangat Paskah kita terus meningkatkan
kasih persaudaraan antar sesama

Karya Kesembuhan Dari Allah

(bagian 3)

Tanggal 12 - 16 Oktober 2016 yang lalu, Mr. Damian Stayne dari Inggris datang ke Indonesia. Beliau memberikan Healing and Empowerment School di Lembah Karmel. Karunia kesembuhan yang diberikan Allah dipakainya untuk memberi kesaksian bagi umat akan kuasa Allah agar umat bertobat, bertumbuh dalam iman, dan memuliakan Allah.

Penyembuhan Fisik

Jika ada penyakit, barulah bisa disebut ada kesembuhan fisik. Penyembuhan fisik adalah sesuatu yang penting, karena ia adalah tanda kerahiman dan kuasa Allah. Yesus banyak menyembuhkan penyakit. Penyembuhan ini merupakan tanda bahwa manusia mengalami penebusan. Penebusan yang dilakukan Kristus bersifat menyeluruh baik tubuh maupun jiwa. Penyembuhan bisa terjadi di dalam Misa jika kita benar-benar percaya bahwa Kristus hadir. Tuhan sanggup memulihkan kesehatan kita! Sayangnya, banyak orang yang tidak menyadarinya.

Tuhan Yesus dapat memberikan karisma penyembuhan kepada siapa saja pada saat tertentu. Karisma ini tidak kita miliki sejak lahir dan tidak

bersifat permanen, artinya sewaktu-waktu bisa diberikan dan sewaktu-waktu juga diambil kembali oleh Allah. Beberapa karisma yang selama ini banyak dikenal adalah mengajar dan memimpin pujian (bermusik dan bernyanyi memuji Tuhan). Umat jarang berpikir bahwa Tuhan juga memberikan karisma untuk menyembuhkan.

Karisma untuk menyembuhkan dapat dipahami dari kisah penciptaan manusia di mana manusia diberi kekuasaan untuk menguasai bumi dan seisinya. Ketika kita menerima sakramen baptis kita mendapat status sebagai anak angkat Allah. Kata menguasai bisa berarti juga mampu "menjinakkan", seperti halnya Yesus yang menjinakkan angin ribut. Umat kristiani sebagai anak-anak Allah

dapat menjadi pembebas mereka yang sedang sakit. Tentu saja ketika kita menerima karisma itu, bukan kita yang menyembuhkan, namun Allah. Damian Stayne bercerita bahwa ketika ia menyembuhkan orang sakit kanker dan tumor, orang yang sakit menyatakan bahwa mereka tidak mendengar suara Damian, tetapi suara Allah. Tubuh manusia itu taat kepada suara Allah. Allah memberi kuasa lewat mulut orang yang mendapat karunia penyembuhan itu.

Anak Damian Stayne bernama John bersekolah di Inggris. Di sana hanya sekitar 5% anak-anak yang pergi ke gereja setiap minggu dan anak saya termasuk diantaranya. Suatu hari di sekolah, anak saya dan teman-temannya mau main sepak bola bersama guru mereka. Tapi hujan mulai turun dan makin lama makin



Mendoakan kesembuhan bagi orang lain secara bersama



Doa kesembuhan

deras. Salah seorang murid berkata, "John, maukah kau berdoa kepada Tuhan agar hujan berhenti?" Seluruh kelas tiba-tiba menjadi sunyi. Semua anak di dalam kelas memandangi John, termasuk ibu guru. John keluar dari kursinya. Dia berjalan ke arah jendela. Hujan masih turun sangat deras. Dengan yakin, dia berdoa, "Tuhan Yesus, kami mau main sepak bola. Kami mohon kepada-Mu agar menghentikan hujan". Beberapa menit kemudian, hujan reda dan kemudian berhenti sama sekali. Semua mulut anak di kelas itu tergangga, termasuk ibu guru.

Lewat doa, kuasa perkataan kita yang merupakan anak-anak Allah, dapat menyembuhkan orang tuli, orang lumpuh, orang yang sakit tumor dan kanker. Namun tidak semua orang percaya bahwa ia bisa menyembuhkan. Mengapa? Karena mereka takut gagal. Mereka takut ditertawakan jika gagal. Mereka takut reputasi mereka jatuh, karena yang mereka cari adalah pujian manusia. Mereka lupa bahwa yang berkuasa adalah Allah. Doa kita merupakan sarana Allah dalam menyembuhkan manusia!

Penyembuhan Berawal dari Iman

Damian Stayen menceritakan kisah berikut ini. Seorang perempuan duduk di kursi roda. Ia melihat kepada saya dan berkata, "Tolonglah saya, sembuhkan saya!" Pada saat yang bersamaan, ada orang menawarkan minum kepada saya.

konsentrasi saya beralih ke minuman. Perempuan di kursi roda itu segera pergi. Ia pergi ke belakang gereja mencari orang-orang gereja yang bersedia mendoakan kesembuhannya.

Saya mencari perempuan itu dan akhirnya berhasil menemukannya. Saya ragu apakah saya mampu untuk menyembuhkannya tapi saya merasa kasihan kepada perempuan itu. Saya pejamkan mata saya dan mulai berdoa. Saya tak merasa apa pun selain kelegaan. Ketika saya membuka mata, orang di kursi roda itu telah berdiri. Iman adalah kuncinya. Apakah kalian merasa iman kalian hanyalah sampah? Iman adalah karya Tuhan. Dialah yang melakukan mukjizat itu dalam diri saya.

Sebagai umat Kristiani, kita harus percaya bahwa segala sesuatu adalah mungkin. Tapi sering kali di dalam diri kita berkata: beberapa hal mukjizat akan terjadi jika kamu sudah memiliki iman yang sempurna. Coba mulailah perhatikan Alkitab dengan benar. Apapun yang anda minta dengan iman akan diberikan. Janji ini dibuat untuk setiap orang yang percaya! Ini suatu kabar yang sangat baik!

Iman mengangkat semua tekanan/beban kita. Ini sungguh melegakan. Hidup kekristenan adalah karya kerja Tuhan, bukan kerja saya. Upah kita di surga. Saat ini buat kita ada Roh Kudus yang

memakai kita sebagai saluran kasih Tuhan. Kita bekerja sama dengan Dia yang membebaskan manusia!

Untuk bisa bekerja bersama Tuhan, yang penting adalah iman yang digerakkan oleh kasih. Iman menghubungkan kita dengan Tuhan. Iman memampukan Roh Allah bekerja dalam diri kita. Saat ini adalah saat yang tepat untuk mempercayai apa yang tertulis pada injil sepenuhnya, tanpa keraguan sedikit pun! Kita perlu memohon kepada Tuhan untuk menambah iman kita. Kasih menuntun kita bertumbuh dalam iman.

Damian menekankan ini, "Jika anak Anda kena kanker, maukah Anda dengan iman menyembuhkan anak Anda? Lalu kenapa Anda tidak mau berbuat yang sama untuk orang lain? Karena Anda tidak mengasihani sesama! Saya melihat banyak sekali mukjizat penyembuhan. Saya tidak bangga sedikit pun atas hal ini. Mukjizat adalah hal yang normal. Tidak ada yang luar biasa. Visi Yesus ialah semua murid-Nya dapat melakukan karya besar. Kita punya kewajiban untuk terus bertumbuh dalam iman.

Saat saya mendoakan orang, saya melihat orang itu. Saya merasa kasihan. Saya berdoa kepada Tuhan: "Tuhan, saya tidak mampu. Saya juga lemah, tapi saya mengasihani orang ini. Engkau pasti lebih lagi. Tuhan tambahkanlah iman saya. Sembuhkanlah penyakitnya." Sampaikanlah doa itu dengan kerendahan hati.

Langkah-Langkah Penyembuhan

1. Hadapilah janji-janji Yesus dengan iman. Bacalah janji-janji-Nya tentang mukjizat di dalam Injil. Baca dan baca lagi sampai menjadi rhema.
2. Hadapilah dengan jujur betapa kecil imanmu. Bertobatlah! Rasakan begitu banyak orang yang menderita karena Anda tidak mau menyembuhkan mereka. Anda merasa iman anda kecil. Katakan kepada Tuhan "Tuhan, iman saya kecil. Saya merasa tidak mampu menyembuhkan orang secara sempurna. Tolonglah saya!"



Salah satu sesi dalam retreat Mr. Damian

- Berdoalah setiap hari untuk iman yang lebih besar. Doakanlah "Tuhan berikan iman untuk menyembuhkan orang yang tuli, buta, lumpuh, penyakit jantung, paru-paru dan kanker."
- Beri makan imanmu. Baca dan baca lagi kitab suci, termasuk mukjizat dan janji tentang iman. Bisa juga melalui nonton di Youtube dan FB tentang mukjizat. Baca buku-buku tentang mukjizat. Bertemanlah dengan orang yang sudah mengalami mukjizat lebih banyak dari anda.
- Melangkah dengan iman. Bila anda menunggu sampai iman anda menjadi besar maka anda tidak akan melakukan apa-apa. Mulailah dengan iman yang kecil, lakukanlah. Lama-lama Tuhan akan mempercayakan iman yang lebih besar. Iman tumbuh melalui tindakan selangkah demi selangkah.
- Catat semua penyembuhan yang telah engkau lakukan walaupun sangat kecil sekali pun karena iblis ingin anda melupakan hal-hal kecil.
- Kembalikan semua pujian kepada Tuhan dan jangan membandingkan dirimu dengan orang lain.

Aku berkata kepadamu : sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu (Yoh 14 : 12).

(teks & foto yos)

Yang Muda Yang Berprestasi Dua OMK Paroki St. Lukas mendapat penghargaan MAWAPRES Universitas Katolik Atma Jaya Indonesia 2017

Secara rutin, Universitas Katolik Atma Jaya menyelenggarakan penganugerahan Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) sebagai wujud apresiasi kepada mahasiswa yang berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik.

Tahun ini acara berlangsung pada 17 Maret 2017 di Auditorium Yustinus Lt. 15 Kampus Semanggi. Dari 20 Finalis, penghargaan diberikan kepada 5 terbaik. Dua orang dari 5 terbaik itu adalah orang muda katolik Paroki St. Lukas, yakni Gracia Hana Indra yang berkuliah di Fakultas Psikologi dan Angela Susanto yang berkuliah di Fakultas Teknik. Berikut ini adalah wawancara Warta dengan kedua pemenang tersebut.

Angela Susanto

Angela Susanto merupakan OMK yang tinggal di lingkungan St. Agnes, Wilayah St. Ursula. Selain berhasil mendapat penghargaan sebagai Mawapres, Angela juga mendapat predikat Mawapres favorit. Angela Susanto merupakan putri dari Ibu Verdiana Go Jing Jing, salah satu Prodiakon di Paroki St. Lukas.

Apakah yang menjadi motivasi kamu mengikuti Mawapres?

Saya ingin mencoba hal baru terutama di lingkup universitas, menantang diri untuk menggali dan mengembangkan potensi diri sebagai mahasiswa UAJ, ingin mengenal teman-teman yang berprestasi dari berbagai fakultas, dan tertarik dengan beasiswa pendidikannya.

Apa saja yang dipersiapkan untuk Mawapres?

Syarat awal untuk daftar mawapres harus memiliki prestasi/pencapaian dan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan baik akademis maupun non akademis di UAJ maupun luar UAJ, jadi mempersiapkan diri dengan aktif di berbagai kegiatan, kepanitiaan, dan organisasi, serta ikut lomba-lomba di universitas lain juga. Terus, waktu mawapres juga bikin karya tulis ilmiah.



Angela Susanto bersama keluarga (foto dok.pr)

Persiapannya dengan mencari topik dan bahan-bahan karya tulisnya. Waktu pengerjaan karya tulis ilmiahnya tergolong singkat, hanya seminggu. Untuk malam finalnya, persiapannya dengan baca berita tentang topik-topik terkini sama persiapan mental supaya tidak demam panggung. Persiapan paling penting banget, ya banyak-banyak berdoa sama Tuhan.

Siapa saja yang mendukung?

Pastinya pertama dari keluarga, keluarga kasih *support* penuh untuk saya ikut mawapres. Mereka ada untuk kasih doa dan semangat dari awal daftar sampai hadir di malam final mawapres. Dari dosen-dosen Fakultas Teknik (FT) UAJ juga, khususnya untuk dosen pembimbing karya tulis mawapres. Mereka mempercayakan saya untuk mewakili Fakultas Teknik menuju mawapres universitas, bantu selama proses pengerjaan karya tulis, dan memberi tips dan saran mulai dari awal daftar mawapres sampai malam final mawapres. Terus dari teman-teman FT UAJ juga, terutama dari senior yang pernah ikut mawapres, mereka bantu dari *sharing* pengalaman ikut mawapres sehingga saya punya gambaran mengenai mawapres, bantu *brainstorming* ide karya tulis, dan memberi tips-tips untuk menghadapi malam final mawapres.

Banyak orang di Paroki St. Lukas, khususnya Bina Iman Anak (BIA) juga memberi *support* dan semangat ketika tahu saya masuk tahap final mawapres. Terakhir, semua pihak yang tidak bisa disebut satu-satu, semua mendukung saya di mawapres dengan memberi *likes* di instagram @UnikaAtmaJaya sehingga saya bisa jadi mawapres favorit juga. Saya benar-benar bersyukur banget karena banyak banget pihak yang mendukung saya.

Apa saja keaktifan kamu?

Saya aktif di Paroki St. Lukas sebagai pembina di Bina Iman Anak (BIA), di bidang katekese, di lingkungan terutama tugas sebagai pemazmur atau lektoris, ikut kursus-kursus seperti pelatihan lektor/lektoris dan liturgi di Paroki, kursus katekese dan lokakarya organis di KAJ.

Apa harapan kamu untuk anak-anak

muda di Paroki?

Jika ada kesempatan, ambil kesempatan yang ada, berusaha semaksimal mungkin, dan yang paling penting, jangan lupa untuk selalu berdoa. Jangan takut mencoba dan jangan takut gagal, karena dari mencoba itu akan dapat pengalaman yang akan dibawa seumur hidup, jadi tidak ada ruginya.

Selagi masih ada waktu dan kesempatan, coba aktif di berbagai kegiatan seperti di sekolah/universitas, Paroki, dan lainnya. Dengan aktif, banyak kesempatan lain, teman-teman baru, pengalaman-pengalaman, bahkan pelajaran hidup yang tidak diperoleh di bangku pendidikan.

Gracia Hana Indra

Gracia Hana Indra, biasa dipanggil Gracia merupakan OMK yang tinggal di lingkungan Ludovikus, wilayah Yoseph Copertino.

Apakah yang menjadi motivasi kamu mengikuti Mawapres?

Karena melihat senior waktu saya semester satu, kayaknya keren nih bisa ikut Mawapres, sangat berprestasi, pengen ikut supaya bisa menginspirasi orang lain mau ikut juga, men-*challenge* diri sendiri untuk bisa lebih baik.

Apa tantangannya waktu mendaftar Mawapres?

Saya nggak pernah terpikir menang sebelumnya. Lebih pengen mencoba aja sih, karena tahun ini kesempatan terakhir buat saya. Saya itu sebelumnya berpikir *chance* untuk masuk ke 20 besar itu akan terjadi tahun depan, karena saya akan jadi

mahasiswa paling senior, pengalamannya lebih banyak. Ternyata dari Dikti (Direktorat Perguruan Tinggi) menetapkan batas maksimum adalah semester 6, tahun depan saya sudah di semester 8, jadi saya coba saja, *nothing to lose*. Yang jadi ketakutan adalah saya itu nggak pernah menang lomba. Saya selalu jadi peserta dan posisi saya selalu mepet-mepet. Kayak waktu itu lomba debat yang dipilih 8 top, kelompok saya di posisi 9. Ikut lomba cerdas-cermat dipilih 15 kelompok, kelompok saya yang ke-16. Jadi belum pernah ikut lomba.

Siapakah yang menjadi motivator kamu?

Para Mawapres tahun lalu. Jadi waktu itu ada *introduction class*. Mas Oja (Kepala bidang kemahasiswaan Fakultas Psikologi) juga ada di sana. Mas Oja bilang ikut sajalah, nggak ada salahnya untuk nyoba. Kan standar norma pemenangnya *with-in group*. Dia melihat saya aktif di organisasi, dapat beasiswa Djarum, asisten dosen juga, ya coba saja.

Apa saja keaktifan kamu?

Saya pernah jadi koordinator di PAJ (Pastoran Atma Jaya), pernah jadi staf OD (Organizational Development) di Maple (Kegiatan kemahasiswaan mahasiswa di Fakultas Psikologi yang bergerak di bidang *training*), dan pernah jadi bendahara Maple, dan jadi asisten dosen juga. Saya jadi asisten mata kuliah Statistik Dasar dan Statistik Inferensial. Di paroki sendiri nggak aktif, tapi saya aktif di LOJF (Light of Jesus Family), kelompok kategorial di bawah Keuskupan. LOJF itu suatu komunitas rohani yang awalnya ada di Filipina, baru masuk di Indonesia 6 tahun lalu. Disana ada sel group dan *Feast* setiap Sabtu. *Feast* itu isinya Misa terus PD. Anggota anak-anak muda umur 20 sampai yang bekerja, ada juga sel *couple* untuk yang sudah menikah. Pembimbingnya Romo Andang Binawan SJ.

Ada pesan-pesan untuk anak-anak muda yang lain?

Jangan pernah takut untuk mencoba. Nggak ada salahnya kok.

(angela suryani)



Gracia Hana dan keluarga (foto dok.pr)



HUT Bina Iman Anak Ke-20

Meskipun pada hari Minggu (19/2) hujan tidak berhenti turun sejak semalam sebelumnya, semua petugas Misa datang dengan penuh semangat. Misa pukul 08.30 Wib di hari itu sedikit berbeda dari biasanya, karena BIA St. Lukas merayakan ulang tahunnya ke-20. Dalam Misa ini yang berpartisipasi bukan hanya anak-anak kelompok BIA saja tetapi juga alumni BIA yang sekarang sudah beranjak dewasa. Walaupun mereka sudah tidak lagi

aktif datang setiap minggu di BIA, para alumni ini tetap bersedia membantu untuk menjadi lektor/lektoris, anggota koor, dan penari persembahan. Kolaborasi juga terjadi ketika Kenichi (salah satu anggota BIA) menyanyikan lagu "Jangan Pernah Menyerah" bersama Pastor Yakub Janami Baru OFMConv. Umat tampak antusias ketika mendengar suara Kenichi dan Pastor Yakub.

BIA St. Lukas mengucapkan banyak

terima kasih kepada semua pihak yg telah membantu, khususnya untuk Lingkungan St. Don Bosco yang telah membantu kelancaran tata tertib sehingga Misa dapat berjalan dengan lancar. Semoga BIA St. Lukas bisa terus berkembang dalam melayani anak-anak di Paroki Santo Lukas Sunter.

Selamat ulang tahun BIA St. Lukas, sukses selalu dan jangan pernah menyerah!

(za & nie - foto FL)



Perayaan Valentine's Day Misdinar Santo Lukas



Misdinar gereja Santo Lukas menyelenggarakan perayaan Valentine's Day bertempat di panggung terbuka Sekolah Santo Lukas, Selasa (14/2). Acara ini dihadiri sekitar 120 orang yang terdiri para misdinar beserta orang tuanya. Adapun acara pokok yang ditampilkan adalah ekspresi seni puisi dan nyanyi.

Sekelompok misdinar menampilkan puisi cinta: cinta tanah air, cinta orang tua, dan cinta teman. Penampilannya cukup apik ditunjang dengan asesoris ikat kepala merah putih yang melambangkan ekspresi cintanya pada tanah air Indonesia. Ikut tampil menyumbangkan suara Virgie membawakan "Rumah Kita", Angel - Fiorenzi membawakan "sahabat Kecil", Virgie - Terra membawakan "Long Live My Family", dan Terra - Miki membawakan "Terlalu Manis". Penampilannya diiringi oleh Handi dan Kevin pada organ dan Patrick pada gitar.

Dengan dipandu oleh Robert dan Fiorenzi acara berjalan dengan meriah penuh gelak tawa. Keikutsertaan orang tua secara interaktif menjadikan acara lebih bermakna. Wakil dari orang tua berharap komunitas misdinar juga menjadi sarana tumbuhnya panggilan untuk bekerja di ladang Tuhan.

Nando, pendamping misdinar, selaku koordinator acara menuturkan bahwa acara ini bertema cinta: cinta kepada tanah air, cinta kepada orang tua, dan cinta kepada teman. Cinta kepada orang tua dinyatakan dengan *sungkem* kepada orang tua masing-masing.

(teks & foto by H.H)





foto by NOR

Tablo Kisah Sengsara Yesus

Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Sunter Gereja Santo Lukas memvisualisasikan perjalanan Kisah Sengsara Yesus dalam Tablo yang diadakan pada 14 April 2017 pukul 07.00 Wib di Gereja Santo Lukas. Tablo ini merupakan pentas yang pertama sejak vacuum empat tahun yang lalu.

Persiapan untuk tablo ini mulai diadakan pada bulan Januari 2017 dengan memberitakan adanya lowongan untuk berpartisipasi sebagai pemain tablo. Kurang lebih 20 orang OMK paroki ikut berpartisipasi memainkan peran/tokoh yang ada dalam kisah sengsara Yesus.

Deoga Prayudha selaku pimpinan produksi ini mengatakan latihan perdana untuk tablo ini baru mulai dilakukan awal Februari 2017. Meskipun banyak rintangan yang dihadapi seperti kekurangan jumlah pemain dan waktu latihan yang berbenturan dengan jadwal ujian di sekolah sehingga saat latihan tidak pernah lengkap personilnya tetapi hal itu tidak membuat semangat mereka goyah.

Tablo kisah sengsara Yesus yang merupakan karya sutradara Venantius Vladimir Ivan S.H., M.H sedikit berbeda

dengan tablo sebelumnya karena Tablo kisah sengsara Yesus ini dipadukan dengan musik dan lagu. Lagu-lagu tersebut antara lain "Siapa Terbesar Diantara Kita", "30 Keping Perak", "Petrus dan Yesus", "Aku akan meninggalkan Kalian", "Inilah TubuhKu Inilah DarahKu", "Lihatlah Domba Allah", "Roh Kudus", "Golgota Tempat Tuhanku disalib", "Di muka Tuhan Yesus", "In Christ Alone", dan "Karya Terbesar".

Tablo kisah sengsara Yesus ini dimulai dari perjamuan malam terakhir Yesus Kristus dengan kedua belas murid-Nya sebelum Yesus dikhianati oleh Yudas hingga wafat di kayu salib. Para pemain tablo sungguh menghayati peran mereka sehingga umat yang hadir ikut terbawa dalam suasana pada saat Yesus disiksa hingga wafat di kayu salib. Umat dapat merasakan betapa besar pengorbanan Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa



foto Sie Dok



manusia sehingga rela mengorbankan diri-Nya demi menyelamatkan umat manusia.

Kita patut berbangga karena Tablo ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para Romo dan umat yang hadir dan mengharapkan agar tahun depan kegiatan ini tetap dilaksanakan.

Para pemeran tablo kisah sengsara Yesus :

Raditya sebagai Yesus Kristus - Shannen sebagai Bunda

Maria - Nico sebagai Pilatus - Deoga Prayudha sebagai Simon dari Kirene dan Yusuf dari Arimatea - Gian, Mathew, Julian, Millen, Kevin sebagai prajurit Romawi - Tobias sebagai Hanas - Edi, Renhard, Fredy, Tobias, Fany, Clara, Victoria, Vanessa, Vania sebagai murid-murid Yesus.

Terima kasih kepada tim Tablo Paroki St. Lukas 2017. Semoga karya orang-orang muda Katolik semakin membantu umat bertumbuh dalam iman.

(erlin)



foto Sie Dok



foto by RDT

Sabtu, 12 Februari 2017, Bina Iman Remaja (BIR) St. Lukas mengadakan LOVE Project dengan total peserta 150 anak dan 50 orang tua. Aktivitas yang berlangsung dari pukul 10.00 hingga 16.00 di Aula St. Hendrikus ini diperuntukkan bagi anak-anak SD beserta keluarganya, sebagai sarana untuk semakin mempererat relasi mereka dengan Kristus.



foto by NOR

LOVE Project mengangkat tema "Discover More Ways To Love" (Yohanes 21:15-17) dan secara khusus diarahkan untuk mengumpulkan anak-anak dari seluruh paroki St. Lukas dan mendorong terciptanya persahabatan dan kesatuan di antara mereka. Selain itu, anak-anak diperkenalkan beragam cara untuk mengenal dan mempraktekkan kasih Kristus kepada sesama, terutama kepada keluarga masing-masing. Acara ini juga menjadi spesial karena ditujukan untuk mengajak anak-anak ikut merayakan *Valentine's Day* dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Acara dibuka dengan *modern dance* oleh teman-teman dari SD Santo Lukas, diikuti dengan puji-pujian dan doa yang dibawakan oleh teman-teman *Kids Praise Dancer*. Setelah kata pembukaan oleh Om Irhandi, MC Jason dan Fanny segera memulai rangkaian acara yang terdiri dari 3 sesi. Sesi pertama dikemas dalam bentuk *talkshow* dengan keluarga Om Henky dan Tante Lena sebagai narasumber. Tak kalah seru, sesi kedua dibawakan oleh teman-teman dari Teater Genesius dalam sebuah drama tentang 5 orang anak yang sedang menyelesaikan LOVE Project. Sesuai makan siang, anak-anak dan orangtua mengikuti sesi 3. Anak-anak dibawa keluar ruangan untuk



mengikuti workshop anak-anak, yaitu "Servant's Heart", "Love My Community", "I'm Brave" dan "I'm Beautiful". Sedangkan orang tua tinggal di dalam aula untuk mendengarkan sesi yang dibawakan oleh Om Irhandi dengan judul "Menanamkan Nilai pada Anak". Om Hardian dan Tante Lina pun membawakan sesi *sharing*, terutama untuk mengajak orang tua untuk terlibat dalam pengembangan iman dan karakter anak-anak bersama dalam berbagai komunitas di Paroki St. Lukas.

Anak-anak dan orang tua diajak untuk belajar tentang berbagai macam cara untuk dapat mencintai Tuhan dan sesama, termasuk diri sendiri. Mereka belajar bahwa Yesus mengasihinya kita dan Ia menginginkan kita dekat dengan Bapa-Nya. Kita memang tidak dapat melihat Allah Bapa, akan tetapi kita dapat merasakan kasih-Nya

melalui orang tua, teman-teman, dan semua orang di sekitar kita. Inilah yang menjadi proyek selanjutnya, yaitu proyek untuk mengasihinya dan berbagi kebahagiaan kepada orang di sekitar. Acara LOVE Project diakhiri dengan pendoaan orang tua kepada anak, dan anak kepada orang tua, dilanjutkan dengan puji-pujian dan yang dipimpin oleh teman-teman Kids Praise Dancer.

Sungguh luarbiasa! LOVE Project merekrut sekitar 60 panitia dan pengisi acara ini melewati masa persiapan yang cukup panjang, termasuk rekoleksi yang berlangsung pada Minggu, 5 Februari 2017. Namun kami sangat bahagia dengan respon positif dari para peserta LOVE Project. Sungguh menyenangkan menyaksikan sukacita yang terpancar dari wajah mereka dan interaksi yang terjalin dengan teman-teman baru. Kegembiraan juga terlihat jelas dari para fasilitator yang dengan luar biasa mendampingi adik-adik mereka selama acara berlangsung.

Tentunya acara ini juga tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak yang mungkin tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang terlibat dalam kepanitiaan, yaitu Kids For Christ, Bina Iman Anak dan tim K3 (KEP, Komsos, Kepemudaan) yang selalu membantu kami dengan tulus dan totalitas. Semoga dapat menjadi awal perjalanan iman adik-adik kita untuk membagikan sukacita Kristus kepada keluarga dan dunia.

(shannen bonfilio tahar)





Berbagi Kebahagiaan Paskah

Paskah saatnya berbagi kebahagiaan. Tradisi Bina Iman Remaja Paroki Santo Lukas adalah membagikan telur Paskah dan Easter Carol. Seusai Misa Sabtu Suci yang pertama pada 15 April 2017, para remaja membagikan telur Paskah kepada umat. Pada Minggu (16/4), para kakak BIR bertugas terlebih dahulu menjadi fasilitator, yaitu menjaga adik-adik selama Misa Paskah BIA. Selanjutnya, para remaja segera bergegas untuk melaksanakan Easter Carol. Berikut ini petikan cerita kami yang menjadi PIC pada kegiatan tahun ini.

Jonathan Nilcholas

Hallo pembaca Warta, saya Jonathan Nicholas. Saya sudah ikut caroling sejak Christmas Carol tahun 2015. Kali ini saya bertugas sebagai PIC, yang memiliki tugas melakukan survei dan menyusun rute kunjungan. Saya sadar betul harus serius, kalau tidak kegiatan caroling bisa berantakan. Terus terang, saya agak kesulitan membagi waktu antara kegiatan sekolah dan gereja yang sama padatnya. Kejar-kejaran memang, namun saya sangat terbantu oleh teman-teman BIR yang mau turun tangan membantu. Alhasil kunjungan dengan berjalan kaki keliling Wilayah St. Hendrikus, St. Paulus, St. Januarius, St. Thomas Rasul, dan St. Emerensia dapat berlangsung dengan lancar. Easter Carol tahun ini ramai sekali, ada sekitar 60 orang remaja, OMK dan pemerhati

yang berpartisipasi. Selain itu ada beberapa peserta baru, termasuk orang tua yang telah ikut serta meramaikan acara ini. Saya juga senang karena kondisi dari beberapa Oma dan Opa tampak membaik dari sebelumnya.



Thomas Cornelius

Hai, saya Thomas Cornelius, sudah ikut *caroling* sekitar 5 tahun lalu, tepatnya Easter Carol. Saya sendiri pernah menjadi PIC, namun tetap saja ada hal baru yang dipelajari kali ini. Intinya saya harus terus berkomunikasi dengan tim, mulai dari persiapan, pencarian dana hingga hari pelaksanaan. Saya sangat senang karena peserta kali ini banyak, namun dalam pelaksanaannya ternyata lebih cepat. Para peserta dibagi dalam 5 kelompok sehingga memungkinkan interaksi yang lebih akrab dengan Oma dan Opa yang dikunjungi. "Selamat melaksanakan tugas mulia mengunjungi Oma dan Opa yang tidak bisa merayakan Paskah bersama kita di gereja." Demikian pesan Romo Robert Zonpiter Sihotang OFMConv sebelum memimpin doa dan memberikan berkat. Hal ini membuat saya semakin bersemangat untuk mendampingi Frater dan Prodiakon yang membawakan Komuni Kudus. Terima kasih kepada Frater Baptista dan Prodiakon Bapak Irwan, Bapak Aripin, Bapak Liang Hioen Tjong, Bapak Ratiyo, Bapak Candra, Bapak Haryanto dan Ibu Vero yang berkenan mendampingi kami membagikan sukacita kepada Oma dan Opa yang dikunjungi.

Keishya Shalisha Julius

Salam dari Keishya Shalisha Julius. Saya ikut *caroling* sejak 3 tahun lalu, tepatnya *Christmas Carol*. Kali pertama menjadi PIC membuat saya belajar untuk mengatur waktu. Saya juga mendapat pengalaman baru untuk melakukan persiapan hingga pelaksanaan acara. Saya tidak merasakan duka sama sekali. Mengapa? *Caroling* kali ini seru sekali dan pesertanya banyak. Rute kunjungan dan pembagian kelompok yang rapi membuat pelaksanaan lebih lancar. Panas dan lelah tidak memadamkan semangat kami. Canda dan tawa bersama teman-teman serta kegembiraan Oma dan Opa yang dikunjungi menjadi pecut semangat untuk terus menelusuri jalan dan gang sempit ke rumah demi rumah. Saya sendiri merasa senang sekali bisa membagikan sukacita kepada Oma dan Opa, sekaligus merasa sedih melihat mereka yang sedang sakit. Semoga Oma dan Opa terus merasakan kasih Tuhan dalam segala kondisi. Terima kasih kepada keluarga Bapak Lie Ket Mew dan Bu Henny yang berkenan menjadi *basecamp* kami untuk doa, *sharing* dan makan bersama. Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini, baik secara moril maupun materil.

Selamat Paskah. Semoga kita terus meneladani Yesus yang sudah rela wafat di kayu salib demi menebus dosa kita semua. Jangan lelah untuk terus melayani. Salam Misioner 2D2K.

(jonathan, thomas, dan keishya - foto alex & hardian)





Konser Musikal MAGICAL NIGHT

Malam amal atau yang sering disebut *charity night* yang bertemakan Konser Musikal merupakan salah satu misi Persekutuan Doa Orang Muda Pembaharuan Karismatik Katolik (PDOMPKK) Hosanna, di mana kami ingin menjangkau Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Lukas Sunter lewat berbagai kegiatan yang kami adakan.

Tak terasa delapan tahun yang lalu, PDOMPKK Hosanna telah berhasil mengadakan acara yang bertemakan Drama Musikal yaitu "The Gift", di mana seluruh panitia dan pemain merupakan anggota dari PDOMPKK Hosanna. Kali ini, kami telah kembali menghadirkan acara yang serupa dengan konsep yang sedikit berbeda. Acara Konser ini diadakan di JIEXPO Kemayoran ruang Bromo Lt. 6 pada hari Sabtu (1/4) dengan melibatkan OMK sebagai panitia dan pemain, sehingga bisa mengenal lebih

banyak OMK yang ada di Paroki Santo Lukas. Diharapkan OMK yang terlibat di dalam kegiatan ini akan tergerak juga untuk aktif dalam kegiatan gereja.

Sekitar lima belas lagu dari beberapa film animasi temana ditampilkan dan dikemas secara menarik. Kami

mengambil sekitar 12 judul film animasi, di mana masing-masing penyanyi membawakan 1-3 lagu yang populer dari setiap judul film. Penampilan para penyanyi disertai tarian.

Pada Konser Musikal ini sebetulnya ada target penonton sebanyak 500





foto by RDT

orang. Tetapi hingga pukul 17.58 wib. daerah Kemayoran - Sunter dan sekitarnya diguyur hujan deras dan kursi penonton masih 60%. Meskipun demikian, kami percaya kasih Tuhan sungguh luar biasa. Setelah sekitar 10 menit kami memundurkan jadwal pentas dari jadwal yang telah ditentukan yakni pukul 18.00, kursi mulai terisi penuh dan akhirnya hadir 520 penonton di pentas tersebut. Kejadian yang ajaib ini sesuai dengan tema acara kami yaitu "Magical Night".



foto by RDT

Tim penyelenggara pun mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus yang telah membimbing kami dari awal sampai akhir acara, tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu kami dalam segala hal. Lewat acara ini, semua target dan tujuan sungguh terpenuhi dengan sangat baik. Nantikan acara-acara kami yang menarik selanjutnya.

(fenny)

FUN SHARE WITH KMKK

Share Love In Christ

"CINTA harus membuat kita berubah menjadi lebih baik bukan sebaliknya."



Bulan Februari sering disebut bulan kasih sayang dikarenakan tepat pada tanggal 14 Februari seluruh dunia merayakan Valentine's Day. Apakah kita perlu berubah demi pacar? Inilah tema yang diambil oleh KMKK paroki Sunter Gereja St. Lukas dalam perayaan Valentine's Day.

Di Pondok Paroki St. Lukas, KMKK mengadakan acara "Share Love in Christ" pada Sabtu, 18 Februari 2017. Sekitar 12 kaum muda hadir dalam acara yang bertajuk *fun share* ini.

Pembukaan dipandu oleh MC Sdr. Evan dan Sdr. Bambang yang sangat kocak dan menghibur para peserta. Setelah gerak dan lagu yang dipimpin oleh kedua MC, acara yang ditunggu oleh peserta yaitu sesi *sharing* dibawakan oleh Christian Muliadi. Pada *sharing* ini Christian banyak menceritakan kehidupan cintanya dengan istri semasa pacaran sampai sekarang menikah. Selain itu beliau juga memberikan saran agar jangan pacaran hanya karena status ataupun pelarian.

Christian membuka pikiran kami bahwa pacaran yang sehat akan bertujuan kepada pernikahan. Beliau juga memberikan himbauan mengenai "syarat" menikah yaitu bahwa pasangan harus dewasa secara spiritualitas, psikologis, dan finansial. Menikah juga bukan hanya persatuan antara dua individu tetapi kesatuan dua keluarga.

Seusai *sharing*, acara dilanjutkan dengan kuis berhadiah yang dipandu oleh kedua MC dan makan malam bersama dengan diiringi lagu yang dibawakan oleh kelompok *Faith & Music*. Lagu-lagu yang disuguhkan bertemakan lagu cinta. Terhanyut dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh *Faith & Music* tak berasa acara telah usai dengan adanya ucapan dari MC "Terima kasih dan sampai bertemu kembali di acara KMKK berikutnya!"

(chandra sw)





Sekolah Calon Pastor

Pemuridan Fransiskan

Pedoman Pendidikan OFM Conventual

Suatu hari ketika Misa Minggu pagi selesai, seorang anak laki-laki yang duduk di bagian depan gereja bertanya pada ibunya, "Ma, kalau mau jadi pastor, sekolahnya apa ya, Ma?" Sang ibu spontan menjawab, "Seminari." Si anak bertanya lagi, "Seminari itu apa, Ma? Seragamnya warna apa?"

Berapa banyak di antara kita yang paham mengenai pendidikan calon imam? Setelah SMA, mereka pergi ke mana? Apakah mereka kuliah? Mereka belajar apa saja?

Paroki Sunter Gereja St. Lukas dipimpin oleh para gembala dari Ordo Saudara Dina Konventual (Ordo Fratrum Minorum Conventualium - OFMConv) yang berpusat di Asisi, Italia. Pendidikan para calon imam di ordo ini mengikuti pedoman pemuridan Fransiskus, di mana tata cara hidup mereka meneladani hidup suci St. Fransiskus Asisi.

Setelah melewati pengalaman-pengalaman indah pada masa mudanya, di mana ia mencari keberhasilan dan kebanggaan, Fransiskus muda mendapatkan

terang Roh Kudus, menemukan cinta, dan kasih sayang Allah. Ia melepaskan seluruh hidupnya setelah digerakkan oleh Roh dan dalam pertemuannya dengan orang kusta. Gerakan Roh inilah juga yang membawa Fransiskus pada pertobatan yang sejati dalam hidupnya yaitu "hidup menurut Injil yang kudus". Seluruh hidupnya digerakkan oleh keinginan yang tak kunjung terpuaskan, yaitu ingin menjadi segambaran dengan Kristus.

Dalam mengikuti jejak Kristus yang miskin dan rendah hati, Fransiskus menamai dirinya dan para pengikutnya dengan sebutan, "Saudara-saudara Dina". Sesuai dengan namanya, para Saudara mengutamakan hidup *kedinaan*,

menjadi Saudara bagi semua, hamba bagi yang rendah dan miskin, yang sama sekali tidak menginginkan kuasa dan kehormatan, melainkan keprihatinan dalam solidaritas dan berbagi rasa.

Masa Postulat

Bagi seorang pemuda yang mau menjadi Fransiskan dan berminat bergabung dengan ordo ini, setelah lulus seminari menengah atau lulus dari SMA biasa, dapat melamar dan masuk ke tahap pertama, yaitu masa Postulat. Durasi masa Postulat dibedakan bagi mereka yang sebelumnya telah mengikuti pendidikan seminari menengah dengan yang tidak. Bagi lulusan SMA biasa, masa postulat perlu dilalui selama 2 tahun, sementara bagi lulusan seminari menengah masa ini

dapat dijalankan selama 1 tahun. Seminari menengah ditempuh oleh para calon sejak mereka lulus SMP, di mana selain menjalankan pendidikan SMA seperti biasa, para seminaris mendapat pendidikan rohani secara khusus, tempat tinggalnya pun dalam asrama khusus.

Tahap postulat ini sangat penting karena di sini para postulan diperkenalkan pada pengalaman menjadi Fransiskan. Diharapkan para postulan dapat saling mengenal antar saudara, mengenal dan menerima dirinya, mengintegrasikan dirinya dalam hidup manusiawi dan Kristiani, memeriksa tingkat pengetahuannya tentang iman Gereja, memiliki hubungan yang lebih pribadi dan intim dengan Kristus melalui kehendak pertobatan dan pembaktian kepada Tuhan.

Program-program pendidikan postulat antara lain: pengenalan doa pribadi dan doa komunitas (dalam bahasa Latin dan Italia), dialog yang terus menerus antara pendidik dan postulan, pengalaman kerja tangan yang berguna bagi komunitas (bekerja di kebun/ladang, pertukangan, dsb), pembinaan untuk afeksi dan kematangan kepribadian, melakukan refleksi-refleksi atas pengalaman hidup religius, serta belajar mengenai tiga inti: dimensi manusia panggilan, pengetahuan iman, dan pengetahuan Fransiskan.

Pada masa akhir postulat, pendidik dan postulat mengadakan *colloquium*, berdiskusi dan menilai mengenai perkembangan dirinya dalam perjalanan panggilan. Pendidik akan memberikan pendapatnya mengenai kelayakan calon untuk menjalani masa selanjutnya, yaitu masa Novisiat.

Postulat OFMConv bernama Postulandat OFM Conventual St. Katarina, terletak di Tiga Juhar, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Masa Novisiat

Masa Novisiat merupakan masa yang menentukan dalam pemuridan. Masa ini disebut sebagai masa inisiasi integral dalam memperdalam pemuridan dan pemurnian



panggilan. Pada tahap ini seorang novis diharapkan mencapai sejumlah tujuan, antara lain: pengenalan yang lebih mendalam atas panggilan ilahi, pembaruan hati dan budi menurut semangat Fransiskan, pengalaman akan tata cara hidup komunitas yang baru, evaluasi mengenai motivasi-motivasinya, dan pengenalan akan karisma Ordo. Masa studi novisiat adalah 1 tahun.

Di sini para novis berlatih menciptakan keheningan, menemukan dirinya, dan berdialog dengan Tuhan melalui seni berdoa dalam praktek dan pelajaran khusus, dan menyisipkan waktu setiap hari untuk berdoa pribadi guna mencapai relasi yang intim dengan Tuhan. Dari situ akan muncul semangat mengikuti doa-doa liturgis gereja seperti dalam perayaan Ekaristi setiap hari dan ibadat harian secara aktif. Selain itu para novis juga berkenalan dengan devosi-devosi khas Fransiskan.

Program-program pendidikan novisiat antara lain: belajar mengenai dokumen-dokumen Gereja dan tulisan-tulisan serta bibliografi St. Fransiskus, tugas kenabian dan komunitas Kristiani, kebiasaan hidup religius, Anggaran Dasar dan Konstitusi Ordo, dan sejarah Fransiskan dengan penekanan aspek Konventual. Diharapkan pada masa ini para novis mengikuti hidup persaudaraan secara utuh, setia

pada aktivitas rutin harian dalam pekerjaan hina, dalam kesatuan yang mendalam, dan hidup sederhana. Diharapkan pula pada tahap ini dalam diri novis timbul kasih sayang terhadap orang-orang miskin seperti halnya Fransiskus menemukan dan mencintai Kristus dalam diri orang kusta, miskin, dan menderita. Dalam masa novis ini juga dilatih hidup dalam ketiga kaul, karena kelak pada akhir masa novisiat mereka akan mengikrarkan kaul perdananya.

Magister novisiat melakukan dialog yang intensif dengan para novis untuk membantu mereka sehingga mereka bisa menerima diri, terbuka terhadap sesama, menunjukkan kepedulian dan cinta kasih, kesanggupan bekerja, solid, dan bertanggung jawab. Pada masa ini dimensi rohani diperkuat, karakter dan sifat-sifat pribadi dibentuk sehingga para novis bisa memberi hati kepada tugas-tugas yang tidak mungkin tidak sesuai dengan keinginannya. Masa Novisiat ini juga sering di sebut masa pertobatan. Dalam masa ini para frater novis sangat sedikit dalam kontak dengan dunia luar yang menawarkan banyak hal negatif.

Rumah pendidikan novis ini bernama Novisiat OFM Conventual St. Antonius Padua terletak di daerah Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.



Novisiat OFM Conventual St. Antonius Padua
(foto koleksi P. Bayu OFMConv.)

Masa Profesi Pertama hingga Penyerahan Definitif

Tahap selanjutnya adalah pendidikan skolastikat (seminari tinggi). Masa ini merupakan masa terpanjang pendidikan. Di akhir masa novisiat, magister akan mengadakan colloquium dengan para novis, berdialog dengan para novis untuk bersama-sama menetapkan apakah novis akan berkaul perdana dan masuk jalur imamat atau menjadi bruder/frater kekal. Pada jalur pendidikan non imamat, para frater akan belajar Filsafat selama 3 tahun. Setelah itu para frater bisa mengajukan diri kepada pimpinan untuk melanjutkan studi vokasional-spesifik tertentu seperti misalnya keperawatan, otomotif, kateketik, ataupun perkebunan/pertanian. Sebagai contoh, saat ini ada frater yang berkarya sebagai perawat di sebuah rumah sakit di Medan.

Pada jalur imamat, para frater akan melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) Santo Yohanes untuk belajar Filsafat selama 4 tahun (bergelar S1), setelah itu dilanjutkan dengan masa Tahun Orientasi Pastoral (TOP) (bertugas di paroki-paroki atau tempat lainnya) selama 1 tahun.

Masa berikutnya disebut dengan masa Post S1 (setelah S1), di mana para frater akan menempuh studi Teologi selama 2 tahun. Program studi ini berafiliasi dengan program

studi Teologi di *Pontificia Università Urbaniana* (universitas kepausan Urbaniana) di Roma, Italia. Jika ingin melanjutkan studi S2 di universitas tersebut, para calon akan langsung diterima. Biasanya di masa ini (tingkat 5 atau 6), para frater menyatakan kaul kekalnya.

Masa Diakonat & Pentahbisan sebagai Imam

Sesudah mengucapkan kaul kekal dan menyelesaikan studi di STFT Pematangsiantar, para frater akan masuk ke masa persiapan diakonat. Setelah menjalani masa ini selama minimal 6 bulan (tidak ada batas maksimal), seorang Diakon dapat

ditahbiskan menjadi imam.

Pada 29 September 2007 lima orang Saudara Dina Konventual di Basilika St. Fransiskus Bologna, Italia mengucapkan kaul kekal setelah menyelesaikan studi Teologi di Roma. Mereka adalah Fr. Folli Valeriso OFMConv dari Imola, dan empat orang lainnya dari Indonesia, yaitu Fr. Heronimus Sukisno OFMConv, Bonaventura Gultom OFMConv, Cornelius Fajaryanto OFMConv, dan Gabriel Singarimbun OFMConv. Saat ini mereka semua telah menjadi imam.

Kegiatan-kegiatan lain selama masa pendidikan

Selama menjalani masa pendidikan, saat studi di tingkat Skolastikat, para frater akan mengikuti kegiatan *live-in*, yaitu kegiatan kerasulan, bersatu dengan umat. Untuk para frater yang berada di tingkat 2, kegiatan kerasulan dilaksanakan dengan mengajar agama di sekolah-sekolah. Untuk tingkat 3 dan 5 mereka bisa mendapat tugas kerasulan di stasi (bisa menginap atau tidak menginap). Pada tingkat 6, seorang frater harus sudah bisa memimpin rekoleksi. Pada tingkat 4 tidak ada kegiatan *live-in*, karena harus konsentrasi menyelesaikan skripsi.



Skolastikat St. Bonaventura, Pematangsiantar
(foto koleksi biara)



Selama para frater tinggal di biara, nilai-nilai spiritualitas dan karisma ordo sangat ditekankan. Ilmu yang

didapat di kampus bukan sekedar teori, tapi betul-betul diterapkan dan dihidupi dalam keseharian.

Masa studi yang panjang menuju tahbisan Imam

"Wah, Ma jadi Pastor itu sekolahnya lama, ya? Kalau dihitung-hitung, yang lancar itu 10 tahun," Si anak menatap mamanya.

"Itulah Nak, jadi pastor itu nggak main-main! Kalau kamu mau jadi Pastor, jangan suka malas! Perlu rajin, disiplin!"

(Angela Suryani)

Sumber:

Ordo Saudara Dina Konventual. (2001). *Pemuridan Fransiskan: Pedoman Umum Pendidikan*. Roma, Italia.

Wawancara dengan Pastor Yulius Antonius Yulianto OFMConv (Skolastik St. Bonaventura) dan Pastor Justianus Bayu Aprianto OFMConv (Novisiat St. Antonius Padua)

Segenap Redaksi



media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter

Mengucapkan Proficiat Kepada

Fr. Yohanes Tando

dan

Fr. Jani Anwar Barus

atas ikrar kaul kekalnya

pada tanggal 22 April 2017

di Paroki Delitua, Gereja St. Yosef, Sumatra Utara



Semoga teladan hidup St. Fransiskus Asisi selalu menjadi pedoman dalam tugas pewartaan Injil Kristus

EARTH HOUR

Memberikan Harapan Bagi Perubahan Iklim

Apakah Earth Hour? Earth Hour bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Jam Bumi. Jam Bumi ini dimaksudkan sebagai waktu yang diberikan oleh manusia untuk memperhatikan keadaan bumi.

Earth Hour (EH) adalah salah satu kampanye *World Wide Fund for Nature* (WWF), sebuah organisasi internasional (non pemerintah) terbesar di dunia, yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan. EH merupakan inisiatif untuk mengajak individu, komunitas, praktisi bisnis, dan pemerintah di seluruh dunia untuk turut serta mematikan lampu dan peralatan elektronik selama 1 jam pada setiap hari Sabtu terakhir minggu ketiga bulan Maret setiap tahunnya.

Tujuan utama dari kampanye ini adalah mengajak publik untuk melakukan perubahan gaya hidup yang sederhana dan murah, yaitu hemat energi karena ketergantungan manusia terhadap listrik terus meningkat dari waktu ke waktu sedangkan sebagian besar dari pembangkit listrik itu berbahan bakar fosil (minyak bumi, batu bara, dan gas alam) yang menghasilkan gas rumah kaca pemicu pemanasan.

Pemanasan ini berdampak pada cepatnya proses pencairan es di kutub sehingga memicu naiknya permukaan air laut, jadi tidak heran jika daratan rasanya semakin tenggelam. Selain itu, pemanasan juga menjadi salah satu pemicu kebakaran hutan, pemutihan karang, perubahan iklim dan peningkatan potensi kepunahan keanekaragaman hayati terutama yang hidup di daerah tropis.

Sejarah Earth Hour

Earth Hour berawal dari kampanye kolaborasi antara WWF - Australia, Fairfax media, dan Leo Burnett untuk mengurangi gas rumah kaca di Sydney, Australia sebanyak 5% pada tahun 2007. Kolaborasi ini dimulai pada tahun 2004. Saat itu WWF Australia mengadakan pertemuan dengan sebuah biro iklan, Leo Burnett untuk membicarakan solusi menanggulangi masalah perubahan iklim yang semakin parah dan cara melibatkan warga Australia dalam kampanye isu perubahan iklim.

Tahun 2005, mereka mengembangkan sebuah konsep yang diberi nama "The Big Flick". Inilah cikal bakal dari konsep Earth Hour. Pada tahun 2006, konsep ini kemudian diterapkan pada Fairfax media yang mendukung kegiatan ini. Akhirnya EH pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2007. Saat itu, 2,2 juta penduduk Sydney berpartisipasi dengan mematikan semua lampu yang tidak diperlukan.

Setelah itu, Earth Hour 2008 diadakan secara global pada tanggal 28 Maret 2008, mulai pukul 20.00 sampai 21.00 waktu setempat. Terdapat 35 negara yang berpartisipasi terutama di kota-kota utamanya dan dukungan dari 400 kota lainnya, Earth Hour 2008 berhasil diselenggarakan di semua benua di dunia.

Slogan resmi EH 2008 adalah "See the difference you can make (Saksikan perbedaan yang dapat Anda lakukan)" tetapi iklan resmi di radio diakhiri dengan slogan "Dark city, bright idea (Kota gelap, ide

terang)".

EH terus dilaksanakan sampai saat ini. Inilah catatan pelaksanaan Earth Hour dari tahun ke tahun:

Tahun 2007 (31 Maret 2007), Tahun 2008 (29 Maret 2008), Tahun 2009 (28 Maret 2009), Tahun 2010 (27 Maret 2010), Tahun 2011 (26 Maret 2011), Tahun 2012 (31 Maret 2012), Tahun 2013 (23 Maret 2013), Tahun 2014 (29 Maret 2014), Tahun 2015 (28 Maret 2015), Tahun 2016 (19 Maret 2016), di tahun ke-10, EH 2017 dilaksanakan pada Sabtu, 25 Maret, pukul 20:30 - 21:30 waktu setempat.



Arti logo Earth Hour

Apa arti logo 60+ yang digunakan oleh EH?

Logo itu pada awalnya hanya berupa angka 60 bermotif bumi, melambangkan 60 menit waktu yang digunakan untuk berpartisipasi dalam EH namun sejak 2011 logo tersebut mendapat tambahan tanda "+" (plus). Tanda plus merupakan simbol "konsistensi", yaitu bahwa penghematan tidak hanya dilakukan selama satu jam, tapi setelah itu kita bisa melakukan aksi penghematan

tambahan. Kata *magic* dibalik angka 60+ itu adalah **"Setelah satu jam, jadikan gaya hidup"**.

Apa yang harus dilakukan untuk mendukung Earth Hour?

Kita dapat berpartisipasi dalam kegiatan Earth Hour dengan memandamkan lampu dan alat elektronik yang tidak kita gunakan pada hari yang dimaksud. Tapi aksi penghematannya tidak cuma pada tanggal itu, jika sekarang kita ingin menerapkan konsep hemat energi, kenapa tidak?

Aksi peduli lingkungan lainnya yang dikampanyekan oleh Earth Hour adalah penghematan limbah plastik, membawa botol minum sendiri, naik angkutan umum, menolak styrofoam, dan berbagai aksi lainnya.

Kenapa hari sabtu akhir bulan Maret?

Beberapa alasan mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari atau waktu tersebut antara lain adalah:

- Pada akhir bulan Maret, mayoritas negara-negara di seluruh dunia sedang mengalami pergantian musim, di mana suhunya cukup nyaman. Sehingga tak akan menimbulkan masalah jika pendingin maupun pemanas ruangan dimatikan beberapa saat.
- Selain itu, rata-rata diseluruh belahan dunia pada pukul 20.30

hingga pukul 21.30 di akhir bulan Maret akan cukup gelap, sehingga efek dari program tersebut sangat bisa dirasakan. Berbeda jika dilakukan pada pertengahan tahun di mana beberapa negara tertentu masih terang pada jam 8 malam, efek gelapnya tidak terasa.

- Dan hari Sabtu dipilih karena pada hari itu pada umumnya merupakan hari libur, sehingga dapat menjadi *moment* untuk berkumpul bersama keluarga, jadi setiap anggota keluarga juga bisa ikut melakukan aksi penghematan ini.

Dampak Program Earth Hour di Indonesia, terutama di Jakarta

Salah satu ikon dunia yang mengikuti pemadaman lampu adalah Monas di Jakarta, Indonesia.

Jakarta juga merupakan kota dengan tingkat konsumsi listrik terbesar di Indonesia. Berdasarkan data konsumsi listrik tahun 2008, total 23% konsumsi listrik Indonesia terfokus di DKI Jakarta dan Tangerang. Bila dilakukan perbandingan antar pulau, maka wilayah Jawa-Bali merupakan konsumen listrik terbesar di Indonesia. Sebesar 78% konsumsi listrik negara terpusat di kedua pulau ini. Kalau 10% warga Jakarta saja melakukan penghematan listrik saat EH, energi yang dihemat bisa dimanfaatkan untuk memenuhi

kebutuhan listrik di 900 desa dan menyediakan oksigen bagi 534 orang.

Dari data tahun 2012, berkat program earth hour, pemadaman listrik yang dijalankan serempak Sabtu malam (31/3/2012) selama 1 jam dari pukul 20.30 sampai 21.30 telah menghemat pemakaian listrik dalam jumlah besar. PT PLN mengungkapkan program kampanye global earth hour berhasil menghemat pemakaian listrik hingga 462 MW di Jawa, Bali dan Sumatera.

Beban listrik (pemakaian) di Jawa Madura Bali (Jamali) pada hari Sabtu malam normal sebelum program earth hour sekitar 17.516 MW dan pada saat Earth Hour tadi malam berada di kisaran 17.166 MW. Sedangkan beban listrik Sumatra normal di Sabtu malam sekitar 3.435 MW dan pada saat EH bebannya di kisaran 3.323 MW. Sehingga beban listrik di Jawa Madura Bali (Jamali) turun sekitar 350 Mega Watt (MW) dan beban listrik di Sumatra turun sekitar 112 MW. Dari program earth hour 2012, PLN merilis penghematan pemakaian listrik mencapai 462 MWh (Mega Watt hour) atau senilai Rp 508 juta, dengan asumsi rata-rata biaya produksi listrik adalah Rp 1.100/kWh. Wow! Luar biasa ya penghematan yang dapat kita lakukan hanya dalam 1 jam saja!

Kalau selama ini kita mengandalkan oksigen dari bumi yang kita hirup untuk bernafas, maka EH adalah momen yang kita dedikasikan kepada bumi untuk bernapas sejenak dari tekanan-tekanan yang ditanggungnya akibat aktivitas manusia. Hal kecil dan sederhana, jika dilakukan secara bersama-sama, maka akan besar manfaatnya.

Firman Tuhan kepada kita dalam Mazmur 24:1: *"Mazmur Daud. Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya."* Gerakan EH, melawan perubahan iklim hari ini, yang akan menentukan seperti apa hari esok kita.

Ini aksiku, mana aksimu?

(vian bong)
disadur dari berbagai sumber

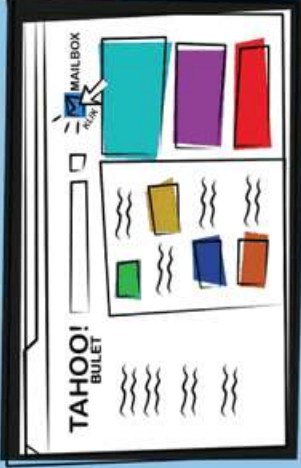


Salah satu ikon dunia yang mengikuti pemadaman lampu adalah Monumen nasional (Monas) di Jakarta, Indonesia

SOBAT USIL

“Sampai Kapan ?”

BUNDA UDAH BALES EMAIL GUE
BELOM YA? CEK EMAIL DULU AHH...



10 MENIT KEMUDIAN . . .



30 MENIT KEMUDIAN . . .



ADUHI TIAP KALI HARI RAYA PASTI
MAILBOX MEMBLUDAK GINI...
LOADINGNYA KAPAN
KELAR INI ??!
KZL...

